

**PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE  
TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN KINERJA  
KEUANGAN  
(Studi pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur)**



Oleh:

**Diajukan oleh**

**Nama: Nohan Saputra**

**Nomor Mahasiswa: 08312348**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2012**

**PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE  
TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN KINERJA  
KEUANGAN  
(Studi pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur)**

**SKRIPSI**

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk  
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada  
Fakultas Ekonomi UII**

**Oleh:**

**Nama: Nohan Saputra**

**Nomor Mahasiswa: 08312348**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2012**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 24 Februari 2012

Penyusun

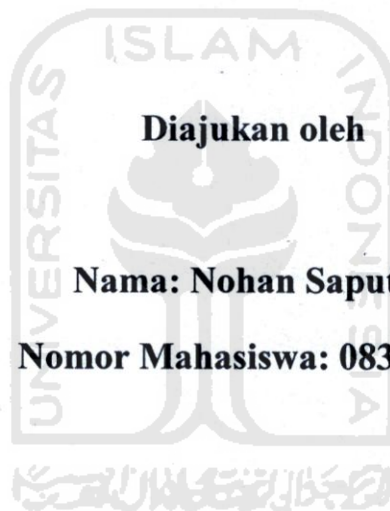


(Nohan Saputra)

**PENGARUH MEKANISME CORPORATE  
GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN  
KINERJA KEUANGAN**

**(Studi pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur)**

**Hasil Penelitian**



**Diajukan oleh**

**Nama: Nohan Saputra**

**Nomor Mahasiswa: 08312348**

**Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing**

**Pada tanggal.....22 Febr 2012.....**

**Dosen Pembimbing**



**Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak.**

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen  
Laba dan Kinerja Keuangan**

**Disusun Oleh: NOHAN SAPUTRA  
Nomor Mahasiswa: 08312348**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**  
Pada tanggal : 15 Maret 2012

Penguji/Pemb. Skripsi : Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak

Penguji : Dra. Reni Yendrawati, M.Si



.....  
.....

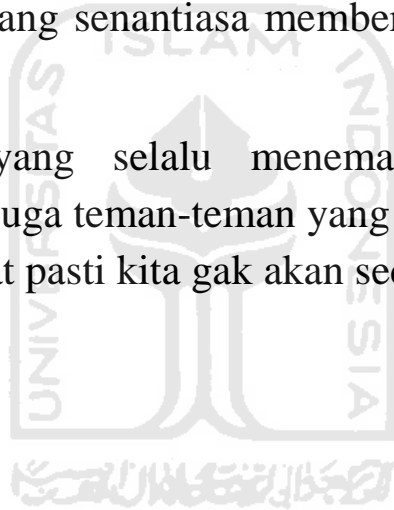
Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

## Halaman Persembahan

- Kedua orang tua ku Sukardi,S.E dan Ambarwiyati yang telah membesarkan, mendidik, menyayangi, dan senantiasa memberi dukungan dan doa kepadaku agar menjadi orang yang sukses dan menjadi orang yang berhasil baik di dunia maupun di akhirat.
- Adeku Novita yang senantiasa memberi dukungan dalam berbagai hal.
- Teman-teman yang selalu menemani dan memberi dukungan. Dan juga teman-teman yang selalu nyacat, kalo kalian gak nyacat pasti kita gak akan sedeket ini guys.



## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb.

Alhamdulillahirabil'alamin, dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, rizki, dan karunia-Nya. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Mekaniseme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur)”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat akademis untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Adapun dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari apa yang telah disajikan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu bimbingan, saran serta pengarahan dari semua pihak sangat penulis harapkan demi tercapainya penulisan yang terbaik.

Dalam kesempatan ini, penulis tak luput menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terimakasih tersebut ditujukan kepada :

1. Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, Tuhan semesta Alam yang selalu memberikan petunjuk, pencerahan, kemudahan serta ridho, dan kasih sayang yang tiada terkira kepada setiap hamba-Nya, dan tidak terkecuali kepada penulis.

2. Nabi besar Muhammad *Shalallahu alaihi wa sallam*, shalawat dan salam semoga tetap terlatun bagi kekasih-Nya.
3. Bapak Prof. Dr. Edi Suwandi Hamid selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
7. Bapakku tercinta Sukardi, S.E yang telah mendoakan, memberikan inspirasi, dukungan serta kasih sayangnya, baik moril dan materil sampai aku bisa seperti sekarang ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kelimpahan kebahagiaan kepadanya.
8. Ibuku tercinta Ambarwiyati yang telah melahirkan aku dan selalu mendoakan, memberi dukungan serta kasih sayangnya, apapun itu sampai aku bisa seperti sekarang ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kelimpahan kebahagiaan kepadanya.
9. Adeku tercinta Novita, terimakasih telah senantiasa memberikan motivasi, masukan, dukungan serta dengan lapang mendengar keluh kesahku selama ini. Semoga Allah senantiasa meridhoi dan memberikan kelimpahan kebahagiaan kepadamu.



10. Seluruh keluarga besarku yang senantiasa selalu memberikan nasihat, kritik maupun sarannya dan mendoakanku selama ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kelimpahan berkah dan hidayah kepada mereka semua.
11. Teman-teman (Ridwan, Windi, Erma, Weni, Rizka, Elsa, Condro, Erin, Mada, Depoy, Maya Asmara, Anna, Raka, Rayi, Bayu Sule, Afu, Dean, Hendra, Ipul, Kribo, Tanto, Pandu, Ayak, Rochmat, Ipan, Juki) terimakasih atas segala bantuannya. Senang telah mengenal kalian semuanya, disinilah aku bisa bermain, belajar, membagi canda tawa, dan saling bertukar pikiran entah apapun itu, bahkan saling mengejek satu sama lain. Di situlah aku justru senang mengenal kalian dan menjadi bagian dari hal-hal yang mungkin susah untuk dilupakan.
12. Teman-teman akuntansi 2008 yang juga sudah memberikan tahun-tahun menyenangkan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia ini.
13. Seluruh Karyawan staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
14. Dan seluruh pihak yang membantu terselesaikannya penulisan ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal dan kebaikan **yang** telah diberikan, mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih masih banyak kekurangan serta jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari semuanya. Besar harapan penulis semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi semua pihak. Amin Yaa Robbal Alamin.

Wassalamualakum.Wr.Wb.

Yogyakarta, 21 Februari 2012

Penulis,



(Nohan Saputra)

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul .....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi .....	iv
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi .....	v
Halaman Persembahan .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi .....	xi
Abstraksi .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Batasan Masalah .....	4
1.4 Tujuan Penelitian .....	5
1.5 Manfaat Penelitian .....	5
1.6 Sistematika Pembahasan .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK</b> .....	<b>8</b>
2.1 Corporate Governance .....	8
2.2 Asas Good Corporate Governance .....	13
2.3 Mekanisme Corporate Governance .....	13
2.3.1 Kepemilikan Institusional .....	13
2.3.2 Kepemilikan Manajerial .....	14

2.3.3 Dewan Komisaris Independen .....	15
2.3.4 Ukuran Dewan Komisaris .....	16
2.3.5 Komite Audit .....	18
2.4 Teorri Keagenan .....	19
2.5 Manajemen Laba .....	20
2.5.1 Faktor-faktor Manajemen Laba .....	21
2.5.2 Pola Manajemen Laba .....	23
2.6 Kinerja Keuangan .....	24
2.7 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	25
2.8 Hipotesa Penelitian .....	28
2.8.1 Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba .....	28
2.8.2 Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba .....	29
2.8.3 Proporsi Dewan Komisaris dan Manajemen Laba .....	29
2.8.4 Ukuran Dewan Komisaris dan Manajemen Laba .....	30
2.8.5 Komite Audit dan Manajemen Laba .....	31
2.8.6 Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan .....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1 Populasi dan Sampel .....	33
3.2 Sumber Data .....	33
3.3 Devinisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	33
3.3.1 Variabel Independen .....	33

3.3.1.1 Kepemilikan Institusional .....	33
3.3.1.2 Kepemilikan Manajerial .....	34
3.3.1.3 Proporsi Dewan Komisaris Independen .....	34
3.3.1.4 Ukuran Dewan Komisaris .....	34
3.3.1.5 Komite Audit .....	35
3.3.2 Variabel Dependen .....	35
3.3.2.1 Manajemen Laba .....	35
3.3.2.2 Kinerja keuangan .....	36
3.4 Hipotesa Operasional .....	37
3.5 Model Penelitian .....	38
3.6 Metode Analisis Data .....	39
3.6.1 Analisis Deskriptif .....	39
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	39
3.6.2.1 Uji Normalitas .....	39
3.6.2.2 Uji Autokorelasi .....	40
3.6.2.3 Uji Multikolinearitas .....	40
3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas .....	41
3.6.3 Analisis Regresi Linear Ganda .....	41
3.6.4 Uji Koefisien Determinasi .....	42
3.6.5 Uji Hipotesis .....	43
3.6.5.1 Uji t .....	43

BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN .....	44
4.1 Data .....	45
4.2 Teknik Analisis Data .....	49
4.3 Statistik Deskriptif .....	49
4.4 Uji Asusmsi Klasik .....	52
4.4.1 Uji Normalitas .....	52
4.4.2 Uji Autokorelasi .....	53
4.4.3 Uji Multikolinearitas .....	54
4.4.4 Uji Heterokedastisitas .....	56
4.5 Analisi Regresi Linear Ganda dan Sederhana .....	57
4.5.1 Uji Koefisien Determinasi .....	60
4.5.2 Uji t dan Uji Parsial .....	61
4.6 Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan .....	65
4.6.1 Hasil Uji Hipotesis .....	65
4.6.2 Pembahasan .....	67
BAB V PENUTUP .....	73
5.1 Kesimpulan .....	73
5.2 Keterbatasan dan Saran .....	73
5.2.1 Keterbatasan .....	73
5.2.2 Saran .....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Perusahaan .....	78
2. Hasil Olah Data .....	79
3. Data Perhitungan CFROA .....	89
4. Data Perhitungan Manajemen Laba .....	90
5. Data KINS, PDKI, KA, CFROA, DA, Ukuran DK .....	92



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh mekanisme *Corporate governance*, antara lain Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit. Pada penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan pengaruh dari Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel dari 48 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengeluarkan laporan keuangan pada periode 2007 – 2009. Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Berganda dan Regresi Sederhana.

Hasil dari penelitian ini membuktikan (1) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. (2) Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. (3) Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. (4) Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. (5) Komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. (6) Manajemen laba (*discretionary accruals*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (*cash flow return on assets*).

*Key Word: Corporate Governance, Earnings Management, Financial Performance*



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan menjadi media bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pemenuhan kebutuhan pihak-pihak eksternal yaitu diperolehnya informasi kinerja perusahaan. Parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam laporan keuangan adalah informasi laba yang terkandung dalam laporan Laba/Rugi (Boediono, 2005).

Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi. Akan tetapi angka laba yang dihasilkan dalam laporan laba rugi seringkali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan (Kieso dan Weygandt, 1995), sehingga laba yang tinggi belum tentu mencerminkan kas yang besar. Dalam hal ini arus kas mempunyai nilai lebih untuk menjamin kinerja perusahaan di masa mendatang. Arus kas (*Cash Flow*) menunjukkan hasil operasi yang dananya

telah diterima tunai oleh perusahaan serta dibebani dengan beban yang bersifat tunai dan benar-benar sudah dikeluarkan oleh perusahaan (Pradhono, 2004).

Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Schipper, 1989). Sedangkan Healy dan Wahlen (1999) dalam Beneish (2001) menyatakan bahwa *earnings management* terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi-transaksi yang mengubah laporan keuangan, hal ini bertujuan untuk menyesatkan para *stakeholders* tentang kondisi kinerja ekonomi perusahaan, serta untuk mempengaruhi penghasilan kontraktual yang mengendalikan angka akuntansi yang dilaporkan.

Manajemen laba muncul sebagai dampak masalah keagenan yang terjadi karena adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*). Pihak prinsipal termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterahkan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat sedangkan agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. (Salno dan Baridwan, 2000). Dalam kondisi seperti ini diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak.

Menurut teori keagenan, untuk mengatasi masalah ketidakselarasan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat dilakukan melalui pengelolaan perusahaan yang baik (Midiastuty & Machfoedz, 2003). Sebagaimana diungkapkan oleh Veronica dan Bachtiar (2004) *corporate governance* adalah salah satu cara untuk mengendalikan tindakan oportunistik yang dilakukan manajemen. Ada empat mekanisme *corporate governance* yang dapat digunakan untuk mengatasi konflik keagenan, yaitu meningkatkan kepemilikan manajerial, meningkatkan kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit (Andri dan Hanung, 2007).

*Corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. *Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Deni, Khomsiyah dan Rika, 2004). Menurut Theresia (2005) manajemen laba merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Manajemen akan memilih metode tertentu untuk mendapatkan laba yang sesuai dengan motivasinya. Hal ini akan mempengaruhi kualitas kinerja yang dilaporkan oleh manajemen (Gideon, 2005).

Penelitian ini merupakan replikasi yang mengkombinasi penelitian yang dilakukan oleh Muh. Arief Ujianto (2007) dan Bambang Agus Pramuka (2007), dengan objek penelitian perusahaan-perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menambahkan variabel komite audit.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin meneliti mengenai Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. Penulis mengambil judul **“PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN KINERJA KEUANGAN (Studi pada Perusahaan Go Publik Sector Manufactur)”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

### **1.3 Batasan Masalah**

Beberapa keterbatasan yang turut mempengaruhi hasil penelitian adalah:

1. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2007 sampai dengan tahun 2009.
2. Mekanisme *corporate governance* diproksi dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, dan komite audit.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah untuk memperoleh bukti empiris pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi perusahaan, sebagai masukan untuk meningkatkan *good corporate governance* terhadap manajemen laba dan kinerja keuangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

#### **1.6 Sistematika Pembahasan**

Pada tulisan ini, penulis membagi penulisan menjadi 5 Bab yaitu:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

#### **BAB II KAJIAN TEORITIK**

Pada bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang terkait dengan topik penelitian yang mencakup landasan teori mengenai karakteristik perusahaan dalam kaitannya dengan pengungkapan sosial dalam laporan tahunan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

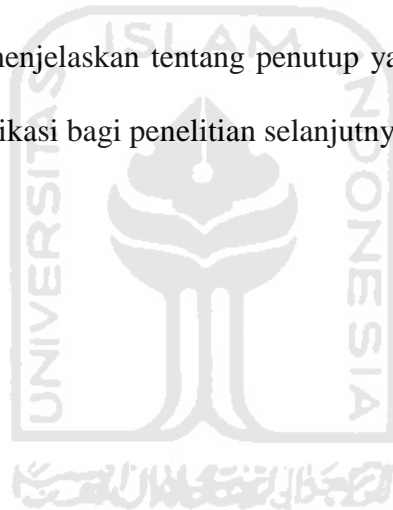
Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, mencakup pemilihan sampel, pengumpulan data dan teknik analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis.

### **BAB IV ANALISIS DATA**

Pada bab ini menjelaskan tentang analisis terhadap data dan temuan empiris yang diperoleh.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini menjelaskan tentang penutup yang terdiri dari simpulan, keterbatasan dan implikasi bagi penelitian selanjutnya.



## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### 2.1 Corporate Governance

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001) *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Sedangkan Cadbury Committee menyatakan *corporate governance* sebagai seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak-hak dan tanggung jawab mereka.

Menurut Djatmiko (2004), manfaat bagi perusahaan yang menerapkan good corporate governance antara lain, dipercaya investor, mitra bisnis ataupun kreditor. Menjadi lebih lincah karena pembagian tugas serta kewenangan yang jelas. Juga, perimbangan kekuatan di antara struktur internal perusahaan, yakni direksi, komisaris, komite audit, dan sebagainya. Dengan demikian, pengambilan keputusan menjadi lebih akuntabel dan lebih berhati-hati demi sustainability perusahaan.

Dengan melaksanakan *corporate governance*, manfaat yang bisa dipetik antara lain (FCGI,2003):

1. Meningkatkan kinerja perusahaan, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada stakeholders.
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah dan tidak rigid (karena faktor kepercayaan) yang pada akhirnya akan meningkatkan corporate value.
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan shareholders's value dan deviden.

## **2.2 Asas *Good Corporate Governance***

Komite Nasional Kebijakan Governance menyatakan setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas *Good Corporate Governance* (GCG) diterapkan pada setiap aspek bisnis dan disemua jajaran perusahaan.

### **1. Transparansi (*Transparency*)**

Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting



untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya. Pedoman pokok pelaksanaannya, yaitu:

- a. Perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya.
- b. Informasi yang harus diungkapkan meliputi, tetapi tidak terbatas pada, visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris beserta anggota keluarganya dalam perusahaan dan perusahaan lainnya, sistem manajemen risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG serta tingkat kepatuhannya, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan.
- c. Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi.
- d. Kebijakan perusahaan harus tertulis dan secara proporsional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

## 2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Pedoman pelaksanaannya, yaitu:

- a. Perusahaan harus menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan (*corporate values*), dan strategi perusahaan.
- b. Perusahaan harus meyakini bahwa semua organ perusahaan dan semua karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan GCG.
- c. Perusahaan harus memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan.
- d. Perusahaan harus memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan sasaran usaha perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment system*).
- e. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap organ perusahaan dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (*code of conduct*) yang telah disepakati.

### 3. **Responsibilitas (*Responsibility*)**

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan pengakuan sebagai *good corporate citizen*. Konsep pelaksanaannya, yaitu:

- a. Organ perusahaan harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan (*by-laws*).
- b. Perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosial dengan antara lain peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.

### 4. **Independensi**

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Konsep pelaksanaannya, yaitu:

- a. Masing-masing organ perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif.

- b. Masing-masing organ perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain.

## 5. Kewajaran dan Kesetaraan

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. Konsep pelaksanaannya, yaitu:

- a. Perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing.
- b. Perusahaan harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.
- c. Perusahaan harus memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, *gender*, dan kondisi fisik

## 2.3 Mekanisme Corporate Governance

Mekanisme merupakan cara kerja sesuatu secara tersistem untuk memenuhi persyaratan tertentu. Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan. Menurut Iskander & Chamlou (2000) dalam Lastanti (2004), mekanisme dalam pengawasan *corporate governance* dibagi dalam dua kelompok yaitu *internal* dan *external mechanisms*.

*Internal mechanisms* adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham (RUPS), komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris dan pertemuan dengan *board of director*. Sedangkan *external mechanisms* adalah cara mempengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal, seperti pengendalian oleh perusahaan dan pengendalian pasar.

Ada beberapa mekanisme *corporate governance* yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengetahui pengaruhnya terhadap manajemen laba, diantaranya adalah

### 2.3.1 Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain (Yuli, 2008). Beiner *et al.* (2003) dalam Ujijantho dan Pramuka

(2007) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah jumlah presentase hak suara yang dimiliki oleh institusi.

Pihak institusional diharapkan mampu melaksanakan pengawasan lebih baik terhadap manajer. Kepemilikan institusional dapat melaksanakan pengawasan lebih baik, dikarenakan dari segi skala ekonomi pihak institusional memiliki keuntungan lebih untuk memperoleh informasi dan menganalisis segala hal yang berkaitan dengan kebijakan manajer. Selain itu, pihak institusional lebih mementingkan adanya stabilitas pendapatan dan keuntungan jangka panjang, sehingga aset penting perusahaan akan mendapatkan pengawasan yang lebih baik (Han dkk., 1999 dalam Yuli, 2008).

### **2.3.2 Kepemilikan manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen (komisaris dan direksi) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Jumlah persentase kepemilikan manajerial biasanya diungkapkan pada laporan tahunan yang dikeluarkan perusahaan tersebut.

Shleifer dan Vishny (1986) menyatakan bahwa kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Secara teoritis ketika kepemilikan manajemen rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat. Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat

menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen (Jansen dan Meckling, 1976). Sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai seorang pemilik.

### **2.3.3 Dewan komisaris independen**

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2004). Adanya komisaris independen tidak terlepas dari keberadaan komisaris (pada umumnya). Komisaris merupakan organ yang mengawasi kebijaksanaan direksi dalam menjalankan perseroan serta memberikan nasihat kepada direksi. Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat bersikap netral terhadap segala kebijakan yang dibuat oleh direksi. Peraturan Bursa Efek Indonesia mewajibkan perusahaan yang sahamnya tercatat di BEI untuk memiliki komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jajaran anggota dewan komisaris yang dapat dipilih dahulu melalui RUPS sebelum pencatatan dan mulai efektif bertindak sebagai komisaris independen setelah saham perusahaan tersebut tercatat.

Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain

yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari satu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan. Komisaris independen ini diharapkan dapat menciptakan keseimbangan berbagai kepentingan para pihak, yaitu pemegang saham utama, direksi, komisaris, manajemen, karyawan, maupun pemegang saham publik.

Jadi, dapat dikatakan komisaris independen hanya mewakili kepentingan pemegang saham minoritas saja. Padahal dalam perusahaan publik, terdapat banyak kepentingan seperti manajemen, karyawan, konsumen, calon investor, pemerintah dan sebagainya. Komisaris independen seharusnya berasal dari luar perusahaan publik tersebut dan disetujui oleh seluruh pihak dalam perusahaan publik. Dengan demikian, komisaris independen bertindak secara netral dan mendorong terlaksananya prinsip-prinsip good corporate governance.

#### **2.3.4 Ukuran dewan komisaris**

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan (Beiner *et al*, 2003). Dewan komisaris bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan manajemen, dan memberikan nasehat kepada manajemen jika dipandang perlu oleh dewan komisaris (KNKG, 2004). Dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan, memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan. Vafeas (2000) mengatakan bahwa selain kepemilikan manajerial, peranan dewan komisaris juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat



manajemen laba melalui fungsi monitoring atas pelaporan keuangan. Fungsi monitoring yang dilakukan oleh dewan komisaris dipengaruhi oleh jumlah atau ukuran dewan komisaris.

Dewan komisaris merupakan bagian dari mekanisme corporate governance yang penting. Dalam menyediakan laporan keuangan yang reliable peran penting dewan komisaris sangat dibutuhkan. Oleh sebab itu, keberadaan dewan komisaris akan mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan dipakai sebagai ukuran tingkat rekayasa keuangan yang dilakukan seorang manajer (Sulistyanto, 2008). Dewan komisaris juga bertugas memastikan pelaksanaan good corporate governance.

Ukuran dewan komisaris menunjukkan jumlah dewan komisaris yang dimiliki perusahaan baik komisaris maupun komisaris independen. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan good corporate governance, tugas dari dewan direksi adalah melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggungjawab direksi. Ukuran dewan komisaris akan menentukan kuat atau lemahnya pengawasan pada kinerja direksi. Semakin besar ukuran dewan komisaris menunjukkan semakin kuat pengawasan terhadap kinerja direksi.

Penelitian Beasley (1996) menguji hubungan antara proporsi dewan komisaris dengan kecurangan pelaporan keuangan. Dengan membandingkan perusahaan yang melakukan kecurangan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan, mereka menemukan bahwa perusahaan yang

melakukan kecurangan memiliki presentase dewan komiaris eksternal yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan.

Chtourou et al (2001) menginvestigasi apakah praktek tata kelola perusahaan (corporate governance) memiliki pengaruh kepada kualitas informasi keuangan yang dipublikasikan. Mereka menemukan bahwa manajemen laba secara signifikan berhubungan dengan beberapa praktik governance oleh dewan komisaris dan komite audit. Untuk dewan komisaris, income increasing earnings management yang rendah pada perusahaan yang memiliki outside board members yang berpengalaman sebagai board members pada perusahaan dan pada perusahaan yang lain.

### **2.3.5 Komite audit**

Komite audit adalah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris. Anggota komite audit dapat berasal dari kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman dan kualitas lainnya yang dibutuhkan guna mencapai tujuan komite audit. Komite audit harus bebas dari pengaruh direksi, eksternal auditor dan hanya bertanggung jawab kepada dewan komisaris.

Klein (2002) memberikan bukti empiris bahwa perusahaan yang membentuk komite audit independen melaporkan laba dengan kandungan *discretionary accruals* yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membentuk komite audit. *Discretionary accruals* yang semakin kecil

maka kualitas laba akan semakin baik. Komite audit memberikan kontribusi dalam kualitas palaporan keuangan.

Komite audit meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan melalui:

1. Pengawasan atas proses pelaporan termasuk sistem pengendalian internal dan penggunaan prinsip akuntansi berterima umum, dan
2. Mengawasi proses audit secara keseluruhan.

Hasilnya mengindikasikan bahwa adanya komite audit memiliki konsekuensi pada laporan keuangan yaitu:

1. Berkurangnya pengukuran akuntansi yang tidak tepat,
2. Berkurangnya pengungkapan akuntansi yang tidak tepat dan
3. Berkurangnya tindakan kecurangan manajemen dan tindakan ilegal.

#### **2.4 Teori Keagenan (Agency Theory)**

Dalam teori keagenan (agency theory), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) memperkerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (agent) dengan investor (principal). Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan principal, sehingga memicu biaya keagenan (agency cost). Timbulnya manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Sebagai

agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (principal) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki (Ali, 2002). Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (self interest), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (bounded rationality), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (risk averse). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia akan bertindak opportunistic, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya (Haris, 2004).

## **2.5 Manajemen Laba**

Manajemen laba sebagai suatu proses pengambilan langkah yang disengaja dalam batas prinsip akuntansi yang berterima umum baik didalam maupun diluar batas *General Accepted Accounting Prinsip* (GAAP). Timbulnya manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (principal) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak.

Healy dan Wahlen (1999), menyatakan bahwa definisi manajemen laba mengandung beberapa aspek. Pertama, intervensi manajemen laba terhadap

pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan penggunaan judgment, misalnya judgment yang dibutuhkan dalam mengestimasi sejumlah peristiwa ekonomi dimasa depan untuk ditunjukkan dalam laporan keuangan, seperti perkiraan umur ekonomis dan nilai residu aktiva tetap, tanggung jawab untuk pensiun, pajak yang ditangguhkan, kerugian dan penurunan nilai asset. Disamping itu manajer memiliki pilihan untuk metode akuntansi, seperti metode penyusutan dan metode biaya. Kedua, tujuan manajemen laba untuk menyesatkan stakeholders mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Hal ini muncul ketika manajemen memiliki akses terhadap informasi yang tidak dapat diakses oleh pihak luar.

Ada berbagai motivasi yang mendorong dilakukannya manajemen laba. Teori akuntansi positif (*Positif Accounting Theory*) mengusulkan tiga hipotesis motivasi manajemen laba, yaitu:

1. Hipotesis program bonus (*the bonus plan hypothesis*),
2. Hipotesis perjanjian hutang (*the debt covenant hypothesis*), dan
3. Hipotesis biaya politik (*the political cost hypothesis*)

### **2.5.1 Faktor-Faktor Manajemen Laba**

Faktor-faktor atau perilaku manajemen laba dapat dijelaskan melalui *Positive Accounting Theory (PAT)* dan *Agency Theory*. Tiga hipotesis PAT yang dapat dijadikan dasar pemahaman tindakan manajemen laba yang dirumuskan oleh (Watts and Zimmerman, 1986 dalam Halim, 2005) adalah :

**a. *The Bonus Plan Hypothesis***

Pada perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus, manajer perusahaan akan lebih memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba dari masa depan ke masa kini sehingga dapat menaikkan laba saat ini. Hal ini dikarenakan manajer lebih menyukai pemberian upah yang lebih tinggi untuk masa kini. Dalam kontrak bonus dikenal dua istilah yaitu *bogey* (tingkat laba terendah untuk mendapatkan bonus) dan *cap* (tingkat laba tertinggi). Jika laba berada di bawah *bogey*, tidak ada bonus yang diperoleh manajer sedangkan jika laba berada di atas *cap*, manajer tidak akan mendapat bonus tambahan. Jika laba bersih berada di bawah *bogey*, manajer cenderung memperkecil laba dengan harapan memperoleh bonus lebih besar pada periode berikutnya, demikian pula jika laba berada di atas *cap*. Jadi hanya jika laba bersih berada di antara *bogey* dan *cap*, manajer akan berusaha menaikkan laba bersih perusahaan.

**b. *The Debt to Equity Hypothesis (Debt Covenant Hypothesis)***

Pada perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity* tinggi, manajer perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba. Perusahaan dengan rasio *debt to equity* yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditor bahkan perusahaan terancam melanggar perjanjian utang.

### ***c. The Political Cost Hypothesis (Size Hypothesis)***

Pada perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi, manajer akan lebih memilih metode akuntansi yang menanggungkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode masa mendatang sehingga dapat memperkecil laba yang dilaporkan. Biaya politik muncul dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen.

### **2.5.2 Pola Manajemen Laba**

Pola manajemen laba menurut (Scoot, 2000 dalam Rahmawati, 2000) dapat dilakukan dengan cara:

#### **1. *Taking a Bath***

*Taking a bath* terjadi pada saat reorganisasi seperti pengangkatan CEO baru. Teknik ini mengakui adanya biaya-biaya pada periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan sehingga mengharuskan manajemen membebankan perkiraan-perkiraan biaya mendatang akibatnya laba periode berikutnya akan lebih tinggi.

#### **2. *Income Minimazation***

Dilakukan pada saat perusahaan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

### **3. *Income Maximization***

Dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas *income maximization* bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang.

### **4. *Income Smoothing***

Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor menyukai laba yang relatif stabil.

### **5. *Offsetting extraordinary/unusual gains***

Teknik ini dilakukan dengan memindahkan efek-efek laba yang yang tidak biasa atau temporal yang berlawanan dengan *trend* laba.

### **6. *Aggressive accounting applications***

Teknik yang diartikan sebagai salah saji (*misstatement*) dan dipakai untuk membagi laba antar periode.

### **7. *Timing Revenue dan Expense Recognition***

Teknik ini dilakukan dengan membuat kebijakan tertentu yang berkaitan dengan *timing* suatu transaksi. Misalnya pengakuan prematur atas pendapatan.



## 2.6 Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan pada dasarnya merupakan penilaian perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang dimainkan dalam mencapai tujuan organisasi. Penilaian juga dilaksanakan untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan.

Istilah kinerja atau performance sering kali dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Sebuah perusahaan dengan pengukuran-pengukuran melalui standar-standar tertentu akan mampu memberikan hasil yang memuaskan setidaknya bagi pemilik saham dan karyawan perusahaan. Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terkonsentrasi atau tidak terkonsentrasinya kepemilikan, manipulasi laba, serta pengungkapan laporan keuangan. *Disclosure* laporan keuangan akan memberikan informasi yang berguna bagi pemakai laporan keuangan. *Disclosure* sebagai salah satu aspek *good corporate governance* diharapkan dapat menjadi dasar untuk melihat baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan. Hal ini kontradiktif dengan perilaku oportunistik manajemen yang memainkan *accruals* untuk manipulasi laba.

Laporan keuangan sering digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan. Dalam hal ini laporan arus kas mempunyai nilai lebih untuk menjamin kinerja perusahaan di masa mendatang. Arus kas (*Cash Flow*) menunjukkan hasil operasi yang dananya telah diterima tunai oleh perusahaan serta dibebani

dengan beban yang bersifat tunai dan benar-benar sudah dikeluarkan oleh perusahaan (Pradhono, 2004 dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Cash Flow Return On Asset (CFROA) merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. CFROA lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja perusahaan saat ini dan CFROA tidak terikat dengan saham (Cornett *et al.*, 2006).

## 2.7 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan *corporate governance* yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris dan komite audit dengan berbagai implikasinya, sebelumnya pernah diteliti oleh beberapa peneliti.

Cornett (2006) menemukan bukti yang menyatakan bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan pihak investor institusional dapat membatasi perilaku manajer. Tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan menguji perilaku opportunistik atau mementingkan diri sendiri.

Gideon (2005) memberikan kesimpulan dari penelitiannya bahwa mekanisme kepemilikan manajerial memberikan tingkat pengaruh terhadap manajemen yang lemah. Ini mengindikasikan bahwa penerapan mekanisme kepemilikan manajerial kurang memberi kontribusi dalam mengendalikan tindakan manajemen laba.

Fama dan Jensen (1983) menyatakan non-executive director (komisaris independen) dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang good corporate governance.

Beiner (2003) menegaskan dewan komisaris merupakan mekanisme governance yang penting. Dewan komisaris yang ukurannya besar lebih efektif pengawasannya daripada dewan komisaris yang ukurannya kecil. Dewan komisaris yang berukuran besar akan lebih efektif dalam melakukan tindakan pengawasan karena pembagian tugas dan wewenang monitoring lebih jelas dan teratur.

Boediono (2005) menguji tentang kualitas laba: studi pengaruh mekanisme *corporate governance*, dan dampak manajemen laba dengan menggunakan analisis jalur menemukan bahwa mekanisme *good corporate governance* dalam hal ini kepemilikan institusional, kepentingan manajerial dan komposisi dewan komisaris secara bersama-sama terhadap manajemen laba, teruji dengan tingkat pengaruhnya lemah. Dalam pengujian secara parsial, penelitian ini juga menemukan bahwa mekanisme kepemilikan institusional memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap manajemen laba sementara mekanisme manajerial memberikan pengaruh yang lemah terhadap manajemen laba dan mekanisme komposisi dewan komisaris memberikan pengaruh yang lemah sangat terhadap manajemen laba.

Ujiyanto dan Pramuka (2007) yang meneliti tentang mekanisme *corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris), manajemen laba dan kinerja keuangan menemukan bukti kepemilikan institudional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan jumlah dewan komisaris secara bersama-sama teruji dengan tingkat pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dan manajemen laba (*discretionary accrual*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (*cash flow return on assets*).

## **2.8 Hipotesa Penelitian**

### **2.8.1 Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba**

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba. McConell dan Servaes (1990), Nesbitt (1994), Smith (1996), Del Guercio dan Hawkins (1999), dan Hartzell dan Starks (2003) dalam Cornertt *et al.*, (2006) menemukan adanya bukti yang menyatakan bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan pihak investor insitusional dapat membatasi perilaku para manajer. Cornet *et al.*, (2006) menyimpulkan bahwa tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk

lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri.

**H1: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.**

### **2.8.2 Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba**

Dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Gideon, 2005).

**H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba**

### **2.8.3 Proporsi Dewan Komisaris dan Manajemen Laba**

Fama dan Jensen (1983) menyatakan bahwa *non-executive director* (komisaris independen) dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan

manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*.

**H3: Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba**

#### **2.8.4 Ukuran Dewan Komisaris dan Manajemen Laba**

Dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham, oleh karena itu dewan komisaris seharusnya dapat mengawasi kinerja dewan direksi sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai dengan keputusan pemegang saham.

Chtoutou et al (2001) menginvestigasi apakah praktek tata kelola perusahaan (*corporate governance*) memiliki pengaruh kepada kualitas informasi keuangan yang dipublikasi. Mereka menemukan bahwa *earnings management* secara signifikan berhubungan dengan beberapa praktek *governance* oleh dewan komisaris dan komite audit.

Beiner (2003) menegaskan dewan komisaris merupakan mekanisme *governance* yang penting. Dewan komisaris yang ukurannya kecil. Dewan

komisaris yang berukuran besar akan lebih efektif dalam melakukan tindakan pengawasan karena pembagian tugas dan wewenang monitoring lebih jelas dan teratur.

**H4: Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.**

#### **2.8.5 Komite Audit dan Manajemen Laba**

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat opportunistic manajemen yang melakukan manajemen laba dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada sudut eksternal.

**H5: Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.**

#### **2.8.6 Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan**

Manajemen laba dilakukan oleh manajer pada faktor-faktor fundamental perusahaan, yaitu dengan intervensi pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan akuntansi akrual. Kinerja fundamental perusahaan digunakan oleh pemodal untuk menilai prospek perusahaan, yang tercermin pada kinerja saham. Manajemen laba yang dilakukan manajer pada laporan

keuangan tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, yang selanjutnya akan mempengaruhi kinerja saham.

**H6: Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan**





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sample**

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009.

Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2007 sampai dengan 2009
2. Memiliki data lengkap.

#### **3.2 Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan tahun 2007 – 2009. Data yang dikumpulkan diperoleh dari pojok BEI FE UII.

#### **3.3 Definisi Operasioanal dan Pengukuran Variabel**

##### **3.3.1 Variabel Independen**

###### **3.3.1.1 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi (Beiner *et al*, 2003). Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar.

### **3.3.1.2 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Gideon, 2005). Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

### **3.3.1.3 Proporsi Dewan Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2004). Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan.

### **3.3.1.4 Ukuran Dewan Komisaris**

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan (Beiner *et al*, 2003). Dewan komisaris bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan manajemen, dan memberikan nasehat kepada manajemen jika dipandang perlu oleh dewan komisaris (KNKG, 2004). Ukuran

dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan.

### **3.3.1.5 Komite Audit**

Komite audit adalah organ tambahan yang diperlukan dalam pelaksanaan prinsip *good corporate governance*. Komite audit adalah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris. Anggota komite audit dapat berasal dari kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman dan kualitas lainnya yang dibutuhkan guna mencapai tujuan komite audit. Komite audit harus bebas dari pengaruh direksi, eksternal auditor dan hanya bertanggung jawab kepada dewan komisaris.

Anggota komite audit diharuskan memiliki keahlian yang memadai. Komite audit ini memiliki kewenangan dan fasilitas untuk mengakses data perusahaan. Pengukuran komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit.

## **3.3.2 Variabel Dependen**

### **3.3.2.1 Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi (Schipper, 1989). Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow *et al.*, 1995).

$$\mathbf{TAC = Nit - CFOit}$$

Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$\mathbf{TAit/Ait-1 = \beta1 (1 / Ait-1) + \beta2 (\Delta Revt / Ait-1) + \beta3 (PPEt / Ait-1) + e}$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai non discretionary accruals (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$\mathbf{NDAit = \beta1 (1 / Ait-1) + \beta2 (\Delta Revt / Ait-1 - \Delta Rect / Ait-1) + \beta3 (PPEt / Ait-1)}$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\mathbf{DAit = TAit / Ait-1 - NDAit}$$

Keterangan :

DAit = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDAit = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

TAit = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke-t

CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

$\Delta Revt$  = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPEt = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

$\Delta Rect$  = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

e = error

Jika DA (-) maka perusahaan melakukan manajemen laba dengan mengurangi laba, jika DA (+) maka perusahaan melakukan manajemen laba dengan menambah laba, jika DA (0) maka perusahaan tidak melakukan manajemen laba.

### 3.3.2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan data fundamental perusahaan, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur

dengan menggunakan *cash flow return on asset* (CFROA). CFROA dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak ditambah depresiasi dibagi dengan total aktiva.

$$\text{CFROA} = \frac{\text{EBIT} + \text{Dep}}{\text{Assets}}$$

Keterangan:

CFROA = *Cash flow return on assets*

EBIT = Laba sebelum bunga dan pajak

Dep = Depresiasi

### 3.4 Hipotesis Operasional

**Ho1** : Kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

**Ha1** : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

**Ho2** : Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

**Ha2** : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

**Ho3** : Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

**Ha3** : Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

**Ho4** : Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

**Ha4** : Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

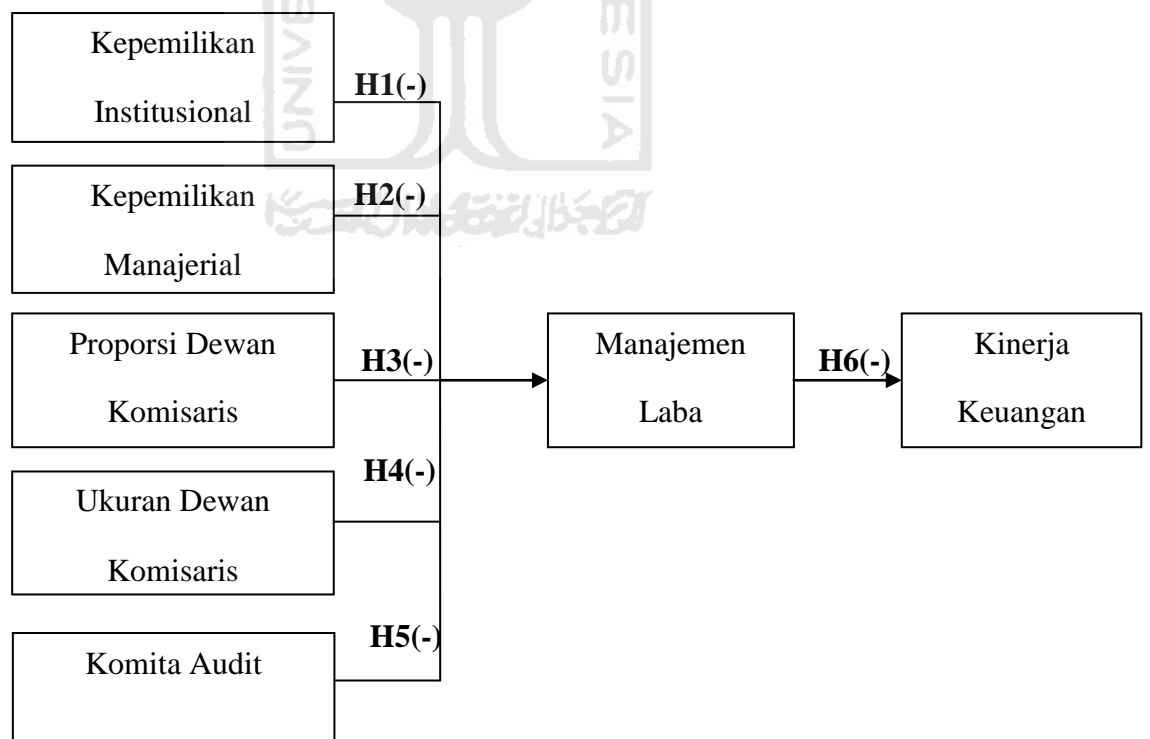
**Ho5** : Komite audit tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

**Ha5** : Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

**Ho6** : Manajemen laba tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**Ha6** : Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### 3.5 Model Penelitian



### **3.6 Metode Analisis Data**

#### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran data. Dalam penelitian ini data yang akan kita ketahui gambarannya adalah manajemen laba, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, komite audit, kinerja keuangan.

#### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik sebelum menguji hipotesis menggunakan analisis regresi ganda. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

##### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Hal ini berpengaruh dalam memilih metode statistik yang digunakan. Jika data berdistribusi normal maka uji statistik yang digunakan adalah uji statistik parametrik dan apabila data yang ada tidak berdistribusi normal maka uji statistik yang digunakan adalah uji statistik parametrik. Namun model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dikatakan mempunyai distribusi normal apabila data berada disekitar garis diagonal.

### 3.6.2.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain (Kuncoro,2000). Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain masalah ini seringkali ditemukan apabila kita menggunakan data runtut waktu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Wtson (DW Test)*. Pengujian ini digunakan untuk mencari ada tidaknya autokorelasi dengan melakukan uji *Durbin Waston (DW Test)*. Dengan menggunakan  $d$  dalam konteks hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -2 dan 2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

### 3.6.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Hasil pengujian ini dapat ditentukan dari besarnya variance inflation factor (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Multikolinearitas terjadi apabila nilai VIF mencapai lebih besar dari 10 dan sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.



### 3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan metode chart (diagram scatterplot), dengan dasar pemikiran bahwa:

- a. Jika ada pola tertentu terdaftar titik-titik (point-point), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik (point-point) menyebar ke atas dan dibawah 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.3 Analisis Regresi Linear Ganda

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik (*normality*, *multicollinearity*, dan *heterokedastisitas*). Pengujian Hipotesis pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba digunakan alat analisis regresi berganda.

Model persamaan regresi tersebut sebagai berikut :

$$DA = \beta_0 + \beta_1 INSTOWN + \beta_2 MGROWN + \beta_3 BOARDINDP + \beta_4 BOARDZIZE + e$$

Keterangan :

DA = *Discretionary Accruals*

INSTOWN = Kepemilikan institusional

MGROWN = Kepemilikan manjerial

BOARDINDP = Proporsi dewan komisaris independen

BOARDZIZE = Ukuran dewan komisaris

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien regresi

e = error

Sedangkan untuk menguji hipotesis pengaruh manajemen laba terhadap kinerja digunakan alat analisis regresi sederhana. Model persamaan regresi tersebut sebagai berikut :

$$CFROA = \beta_0 + \beta_5 DA + e$$

*Keterangan:*

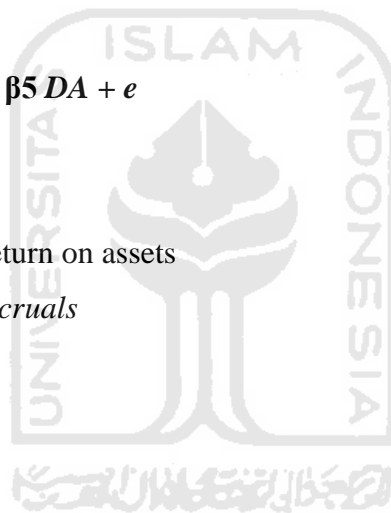
$CFROA$  = Cash flow return on assets

$DA$  = *Discretionary Accruals*

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_5$  = Koefisien regresi

e = error



### 3.6.4 Uji Koefisien Determinas

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.6.5 Uji Hipotesis

#### 3.6.5.1 Uji t

Digunakan untuk mengetahui secara individu variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah  $H_0$  ditolak atau  $H_0$  diterima jika nilai signifikan T atau P value  $< 5\%$ .

Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika probabilitas  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima



## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan corporate governance terhadap manajemen laba, dan manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Data dalam penelitian ini menggunakan 16 perusahaan sampel yang menghasilkan sebanyak 48 sampel.

Analisis regresi berganda dapat dilakukan apabila data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Setelah mendapatkan data yang berdistribusi normal dengan menggunakan uji asumsi klasik, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi berganda agar mendapatkan satu model persamaan regresi yang dapat dipertanggungjawabkan. Semua tahap dalam pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program *SPSS 19 for windows*.

## Proses Seleksi Pemilihan Sampel

**Tabel 4.1**

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	222
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama tahun 2007-2009	(38)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data kepemilikan manajerial selama tahun 2007-2009	(143)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data komite audit selama tahun 2007-2009	(23)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data dewan komisaris independen	(1)
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2006	(1)
Perusahaan manufaktur yang terpilih menjadi sampel penelitian	16

**Sumber: lampiran 1 halaman 78**

### 4.1 Data

Data yang diambil adalah data sekunder dari *Indonesia capital Market Directory* tahun 2007-2010. Contoh perhitungan pada PT Panorama Sentrawisata Tbk tahun 2008

**a. Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan saham oleh PT Panorama Sentrawisata Tbk (institusi) = 286.500.000

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Kepemilikan oleh institusional}}{\text{Total jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{1.001.633.468}{1.141.030.000} \times 100\% = 87,78$$

**b. Kepemilikan Manajerial**

$$\text{kepemilikan manajerial} = \frac{\text{kepemilikan oleh manajemen}}{\text{total jumlah saham yang beredar}}$$

Pemegang Saham	Jabatan	Jumlah Saham	Total Saham yang Beredar	Kepemilikan Manajerial
Sutikno Khusumo	Direktur	1.385.750	1.141.030.000	0,12
Harto Khusumo	Direktur utama	246.532	1.141.030.000	0,02
Jumlah Kepemilikan Manajerial				0,14

**c. Proporsi Dewan Komisaris Independen**

$$\text{Prop.Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

$$\text{Proporsi dewan komisaris independen} = \frac{1}{2} = 0,5$$

**d. Komite Audit**

Jumlah komite audit = 2

**e. Manajemen Laba**

Data untuk menghitung manajemen laba :

<b>Laba Bersih (<math>N_{it}</math>)</b>		155191
<b>Aliran Kas Operasi (<math>CFO_{it}</math>)</b>		295673
<b>Total Aset (<math>A_{it-1}</math>)</b>		1292019
<b>Total Akrua/Total Aset (<math>Ta_{it}/A_{it-1}</math>)</b>		-0,140991
<b>Pendapatan (Revt)</b>	<b>2007</b>	835342
	<b>2008</b>	1171594
<b>Perubahan Pendapatan (<math>\Delta Revt</math>)</b>		299277
<b>Piutang (Rect)</b>	<b>2007</b>	78026
	<b>2008</b>	336252
<b>Perubahan Piutang (<math>\Delta Rect</math>)</b>		-9319
<b><math>\Delta Revt/A_{it-1}</math></b>		-0,337470268
<b><math>\Delta Rect/A_{it-1}</math></b>		0,009352763
<b><math>\Delta Revt/A_{it-1} - \Delta Rect/A_{it-1}</math></b>		0,346823031
<b>Aset Tetap (PPEt)</b>		887270
<b>PPEt/Ait-1</b>		1,004179505
<b>1/Ait-1</b>		6,21513E-07

Pertama : Menghitung nilai total akrual

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

$$TA_{it} = 155.191 - 295.673 = -140.482$$

Kedua : Mengestimasi koefisien  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ ,  $\beta_3$  pada persamaan sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 + \beta_2 (\Delta Rev_t/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1})$$

$$-0,14 = \beta_1 + \beta_2 (-0,33) + \beta_3 (1,00)$$

Estimasi dilakukan dengan meregresi persamaan diatas dengan menggunakan *Ordinary Least Squares*. Hasil uji koefisien  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$  sebagai berikut:

### Hasil Uji Koefisien $\beta_1$ , $\beta_2$ , dan $\beta_3$

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.047	.033		-1.425	.161
	DREVt/Ait-1	-.021	.017	-.188	-1.284	.206
	PPEt/Ait-1	.011	.031	.051	.347	.730

a. Dependent Variable: TAit/Ait-1

**Sumber: lampiran 2 halaman 80 gambar 4**

Ketiga : Menghitung nilai *non discretionary accrual* (NDA) menggunakan koefisien regresi diatas.

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/ A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t/A_{it-1} - \Delta Rec_t/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1})$$

$$NDA_{it} = -0,047 (6,21513 \times 10^{-7}) - 0,021 (0,34) + 0,011 (1,00)$$

Keempat : Menghitung nilai *discretionary accrual* (DA)

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

$$DA_{it} = -0,14 - 0,002$$



f. **Kinerja Keuangan (CFROA)**

$$\text{EBIT} = 231427$$

$$\text{Depresiasi} = 377039$$

$$\text{Total Aset} = 1292019$$

$$\text{CFROA} = \frac{\text{EBIT} + \text{Depresiasi}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{CFROA} = \frac{231427 + 377039}{1292019} = 0,47$$

#### 4.2 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisa masalah ini adalah teknik analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel dan analisis regresi berganda (*mutiple regresion*) untuk pengujian hipotesis. Langkah-langkah pengujian untuk menganalisis pengaruh penerapan *corporate governance* terhadap manajemen laba, dan manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebgai berikut ini.

#### 4.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran data. Dalam penelitian ini data yang akan kita ketahui gambarannya adalah manajemen laba, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, komite audit, kinerja keuangan. Hasil statistik deskriptif disajikan sebagai berikut:

## DESCRIPTIVE

Tabel 4.2

## Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Discretionary Accrual	48	-,83	,73	-,0975	,22989
Kepemilikan Institusional	48	,12	,88	,6512	,18177
Kepemilikan Manajerial	48	,00	,31	,0526	,07795
Proporsi Dewan Komisaris Independen	48	,25	1,00	,3944	,15262
Ukuran Dewan Komisaris	48	2,00	6,00	3,5000	1,07188
Komite Audit	48	2,00	3,00	2,9375	,24462
Cash of Return On Asset	48	,04	,92	,4041	,19112
Valid N (listwise)	48				

Sumber: lampiran 2 halaman 81 gambar 5

Dari data di atas dapat dijelaskan nilai minimum, maximum, mean dan standar deviation dari setiap variabel.

Nilai minimum Manajemen Laba dari tahun 2007-2009 yang berjumlah 48 perusahaan yang menjadi sampel adalah sebesar -0,83 dan nilai maximumnya sebesar 0,73. Nilai mean sebesar -0,0975. Nilai Manajemen Laba standar deviation sebesar 0,22989.

Nilai minimum Kepemilikan Institusional dari tahun 2007-2009 yang berjumlah 48 perusahaan yang menjadi sampel adalah sebesar 0,12 dan nilai maximumnya sebesar 0,88. Nilai meannya sebesar 0,6512. Niali standar deviation sebesar 0,18177.

Nilai minimum dari Kepemilikan Manajerial dari tahun 2007-2009 yang berjumlah 48 perusahaan yang menjadi sampel adalah sebesar 0,00 dan nilai maximumnya sebesar 0,31. Nilai meannya sebesar 0,0526. Nilai standar deviation sebesar 0,07795.

Nilai minimum dari Proporsi Dewan Komisaris dari tahun 2007-2009 yang berjumlah 48 perusahaan yang menjadi sampel adalah sebesar 0,25 dan nilai maximumnya sebesar 1,00. Nilai meannya sebesar 0,3944. Nilai standar deviation sebesar 0,15262.

Nilai minimum dari Ukuran Dewan Komisaris dari tahun 2007-2009 yang berjumlah 48 perusahaan yang menjadi sampel adalah sebesar 2,00 dan nilai maximumnya sebesar 6,00. Nilai meannya sebesar 3,5000. Nilai standar deviation sebesar 1,07188.

Nilai minimum dari Komite Audit dari tahun 2007-2009 yang berjumlah 45 perusahaan yang menjadi sampel adalah sebesar 2,00 dan nilai maximumnya sebesar 3,00. Nilai meannya sebesar 2,9375. Nilai standar deviation sebesar 0,24462.

Nilai minimum dari Cash of Return On Asset dari tahun 2007-2009 yang berjumlah 48 perusahaan yang menjadi sampel adalah sebesar 0,4 dan nilai maximumnya sebesar 0,92. Nilai meannya sebesar 0,4041. Nilai standar deviation sebesar 0,19112.

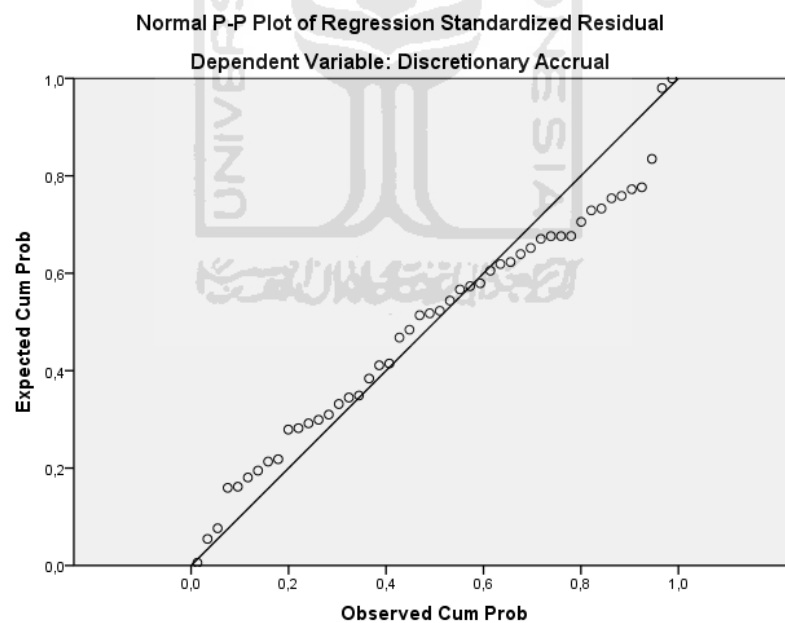
#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik sebelum menguji hipotesis menggunakan analisis regresi ganda. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 4.4.1 Uji Normalitas

Tabel 4.3

#### Hasil Uji Normalitas



Sumber: lampiran 2 halaman 84 gambar 12

Model regresi pada tabel 4.3 dapat dikatakan baik karena memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dikatakan mempunyai distribusi normal karena data berada disekitar garis diagonal.

#### 4.4.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain (Kuncoro,2000). Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain masalah ini seringkali ditemukan apabila kita menggunakan data runtut waktu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Wtson (DW Test)*. Pengujian ini digunakan untuk mencari ada tidaknya autokorelasi dengan melakukan uji *Durbin Waston (DW Test)*. Dengan menggunakan  $d$  dalam konteks hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -2 dan 2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

**Tabel 4.4****Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,504 <sup>a</sup>	,254	,165	,21005	1,917

a. Predictors: (Constant), Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Discretionary Accrual

**Sumber: lampiran 2 halaman 82 gambar 7**

Data di tabel 4.4 membuktikan apakah data yang diambil oleh peneliti memiliki autokorelasi apa tidak dengan dilihat dari nilai Durbin-Watson. Hasil analisis menunjukkan bahwa angka D-W sebesar 1,917. Hal ini berarti model penelitian tidak mempunyai masalah autokorelasi karena 1,917 masih berada di antara -2 dan 2.

#### 4.4.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Hasil pengujian ini dapat ditentukan dari besarnya variance inflation factor (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Multikolinearitas terjadi apabila nilai VIF mencapai lebih besar dari 10 dan sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.5

## Hasil Uji Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	Kepemilikan Institusional	,832	1,202	Tidak Multikorelasi
	Kepemilikan Manajerial	,812	1,231	Tidak Multikorelasi
	Proporsi Dewan Komisaris Independen	,821	1,218	Tidak Multikorelasi
	Ukuran Dewan Komisaris	,882	1,134	Tidak Multikorelasi
	Komite Audit	,875	1,143	Tidak Multikorelasi

a. Dependent Variable: Discretionary Accrual

**Sumber: lampiran 2 halaman 82 gambar 8**

Berdasarkan data di atas dapat dilihat beberapa nilai-nilai terdapat di variabel-variabel tersebut.

Dilihat dari variabel kepemilikan institusional dengan nilai 1,202, kepemilikan manajerial dengan nilai 1,231, proporsi dewan komisaris dengan nilai 1,218, ukuran komite audit dengan nilai 1,143, dan ukuran dewan komisaris dengan nilai 1,134.

Dan semua data ada diantara 1-10 dan tidak ada diatas 10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

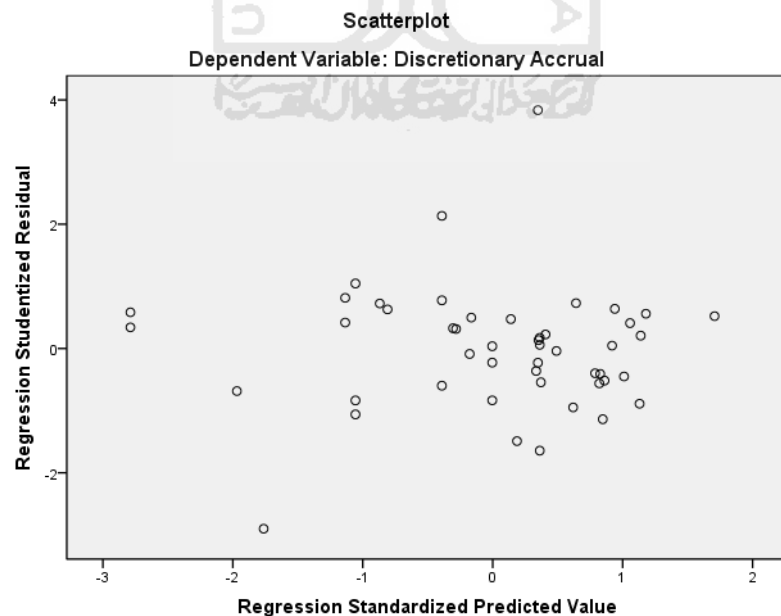
#### 4.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan metode chart (diagram scatterplot), dengan dasar pemikiran bahwa:

- Jika ada pola tertentu terdaftar titik-titik (point-point), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik (point-point) menyebar ke atas dan dibawah 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.6**

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: lampiran 2 halaman 84 gambar 13



Berdasarkan chart di tabel 4.6 terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar ke atas dan di bawah 0, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.5 Analisis Regresi Linear Ganda dan Sederhana

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik (*normality*, *multicollinearity*, dan *heterokedastisitas*). Pengujian Hipotesis pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba digunakan alat analisis regresi berganda.

**Tabel 4.7**

#### Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,660	,442		1,495	,142
Kepemilikan Institusional	-,189	,185	-,150	-1,025	,311
Kepemilikan Manajerial	-1,135	,436	-,385	-2,604	,013
Proporsi Dewan Komisaris Independen	-,687	,222	-,456	-3,100	,003
Ukuran Dewan Komisaris	-,040	,030	-,188	-1,322	,193
Komite Audit	-,056	,134	-,059	-,415	,680

a. Dependent Variable: Discretionary Accrual

**Sumber: lampiran 2 halaman 83 gambar 10**

Dari tabel 4.7 maka dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$DA = 0,660 - 0,189 \text{ INSTOWN} - 1,135 \text{ MGROWN} - 0,687 \text{ BOARDINDP} - 0,040 \text{ BOARDZIZE} - 0,056 \text{ KA} + e$$

Persamaan regresi berganda diatas dapat diketahui bahwa:

- a. Koefisien konstanta hasil regresi adalah 0,660 dengan nilai positif, berarti DA (manajemen laba) akan bernilai 0,660 jika INSTOWN (kepemilikan institusional), MGROWN (kepemilikan manajerial), BOARDINDP (proporsi dewan komisaris independen), BOARDSIZE (ukuran dewan komisaris), dan KA (komite audit).
- b. Koefisien  $- 0,189$  berarti bahwa setiap kenaikan variabel kepemilikan institusional 1% maka manajemen laba akan turun 15,9% dengan asumsi kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan komite audit bernilai konstan.
- c. Koefisien  $- 1,135$  berarti bahwa setiap kenaikan variabel kepemilikan manajerial 1% maka manajemen laba akan turun 1,135 dengan asumsi kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan komite audit bernilai konstan.
- d. Koefisien  $- 0,687$  berarti bahwa setiap kenaikan variabel dewan komisaris independen 1% maka manajemen laba akan turun 0,687 dengan asumsi kepemilikan manajerial, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dan komite audit bernilai konstan.

- e. Koefisien – 0,040 berarti bahwa setiap kenaikan variabel ukuran dewan komisaris 1% maka manajemen laba akan naik 0,040 dengan asumsi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit bernilai konstan.
- f. Koefisien – 0,056 berarti bahwa setiap kenaikan variabel komite audit 1% maka manajemen laba akan turun 15,9% dengan asumsi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris bernilai konstan.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Regresi Sederhana**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,393	,030		13,084	,000
Discretionary Accrual	-,110	,122	-,132	-,904	,370

a. Dependent Variable: Cash of Return On Asset

**Sumber: lampiran 2 halaman 87 gambar 20**

Dari tabel 4.8 maka dapat dibuat persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$CFROA = 0,393 - 0,110 DA + e$$

Persamaan regresi sederhana pada gambar 4.8 dapat diketahui bahwa:

- a. Koefisien konstanta hasil regresi adalah 0,393 dengan nilai positif berarti CFROA (kinerja koefisien) akan bernilai 0,393 jika manajemen laba bernilai 0.
- b. Koefisien  $-0,110$  berarti bahwa setiap kenaikan variabel manajemen laba sebesar 1 maka CFROA akan turun sebesar 0,110.

#### 4.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.9**

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi Regresi Berganda

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,504 <sup>a</sup>	,254	,165	,21005	1,917

a. Predictors: (Constant), Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Discretionary Accrual

**Sumber: lampiran 2 halaman 82 gambar 7**

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Regresi Sederhana**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>	
Model	Durbin-Watson
1	2,148 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant),  
Discretionary Accrual

b. Dependent Variable:  
Cash of Return On Asset

**Sumber: lampiran 2 halaman 85 gambar 14**

Dari tabel 4.9 nilai *adjusted R square* 0,165 (16,5%). Hal ini dapat diartikan bahwa 16,5% variabel manajemen laba dapat dijelaskan dari oleh variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan komite audit. Sedangkan sisanya 83,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang dianalisis.

#### **4.5.2 Uji t atau Uji Parsial**

Digunakan untuk mengetahui secara individu variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah  $H_0$  ditolak atau  $H_0$  diterima jika nilai signifikan T atau P value  $< 5\%$ .

Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika probabilitas  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji t Regresi Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,660	,442		1,495	,142
Kepemilikan Institusional	-,189	,185	-,150	-1,025	,311
Kepemilikan Manajerial	-1,135	,436	-,385	-2,604	,013
Proporsi Dewan Komisaris Independen	-,687	,222	-,456	-3,100	,003
Ukuran Dewan Komisaris	-,040	,030	-,188	-1,322	,193
Komite Audit	-,056	,134	-,059	-,415	,680

a. Dependent Variable: Discretionary Accrual

**Sumber: lampiran 2 halaman 83 gambar 10**

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji t regresi Sederhana**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,393	,030		13,084	,000
	Discretionary Accrual	-,110	,122	-,132	-,904	,370

a. Dependent Variable: Cash of Return On Asset

**Sumber: lampiran 2 halaman 87 gambar 20**

Dari uji regresi parsial (uji t) tersebut dapat diperoleh nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen sehingga dapat menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini terdapat 6 hipotesis yang diajukan untuk meneliti pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan. Hasil hipotesis-hipotesis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dari hasil pengujian analisis regresi berganda diperoleh nilai  $t_{hitung}$  -1,025 dengan tingkat signifikansi 0,311 ( $p > 0,05$ ) maka variabel kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap manajemen laba yang berarti **H<sub>1</sub> ditolak**.

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dari hasil pengujian analisis regresi berganda diperoleh nilai  $t_{hitung}$  -2,604 dengan tingkat signifikansi 0,013 ( $p \leq 0,05$ ) maka variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap manajemen laba yang berarti **H<sub>2</sub> diterima**.

c. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dari hasil pengujian analisis regresi berganda diperoleh nilai  $t_{hitung}$  -3,100 dengan tingkat signifikansi 0,003 ( $p \leq 0,05$ ) maka variabel proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negative terhadap manajemen laba yang berarti **H<sub>3</sub> diterima**.

d. Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dari hasil pengujian analisis regresi berganda diperoleh nilai  $t_{hitung}$  -1,322 tingkat signifikansi 0,193 ( $p > 0,05$ ) maka variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh negative terhadap manajemen laba yang berarti **H<sub>4</sub> ditolak**.

e. Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dari hasil pengujian analisis regresi berganda diperoleh nilai  $t_{hitung}$  -0,145 dengan tingkat signifikansi 0,680 ( $p > 0,05$ ) maka variabel komite audit berpengaruh negative terhadap manajemen laba yang berarti **H<sub>5</sub> ditolak**.

f. Hipotesis Keenam

Hipotesis keenam manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dari hasil pengujian analisis regresi berganda diperoleh nilai



$t_{hitung}$  -0,904 dengan tingkat signifikansi 0,370 ( $p > 0,05$ ) maka variabel manajemen laba berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang berarti  $H_6$  ditolak.

#### 4.6 Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan

##### 4.6.1 Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 4.13**

**Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Hipotesis
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	,660	,442		1,495	,142	
Kepemilikan Institusional	-,189	,185	-,150	-1,025	,311	Ditolak
Kepemilikan Manajerial	-1,135	,436	-,385	-2,604	,013	Diterima
Proporsi Dewan Komisaris Independen	-,687	,222	-,456	-3,100	,003	Diterima
Ukuran Dewan Komisaris	-,040	,030	-,188	-1,322	,193	Ditolak
Komite Audit	-,056	,134	-,059	-,415	,680	Ditolak

a. Dependent Variable: Discretionary Accrual

**Sumber: lampiran 2 halaman 83 gambar 10**

Tabel 4.14

Tabel Hasil Uji Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Hipotesis
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,393	,030		13,084	,000	
	Discretionary Accrual	-,110	,122	-,132	-,904	,370	Ditolak

a. Dependent Variable: Cash of Return On Asset

**Sumber: lampiran 2 halaman 87 gambar 20**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan 5%. Berdasarkan tabel dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut ini:

Kepemilikan intitusional memiliki koefisen negatif senilai -0,189 dan nilai probabilitas sebesar 0,311. Hal ini menunjukkan kepemilikan institusional mempengaruhi secara negatif terhadap manajemen lama karena nilai probabilitas berada  $> \alpha$  (5%) maka Ha1 di tolak dan Ho1 diterima.

Kepemilikan manajerial memiliki koefisen negatif senilai -1,135 dan nilai probabilitas sebesar 0,013. Hal ini menunjukkan kepemilikan manajerial mempengaruhi secara negatif terhadap manajemen lama karena nilai probabilitas berada  $\leq \alpha$  (5%) maka Ha2 diterima dan Ho2 ditolak.

Proporsi dewan komisaris independen memiliki koefisien negatif senilai -0,687 dan nilai probabilitas sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan proporsi dewan komisaris independen tidak mempengaruhi terhadap manajemen laba karena nilai probabilitas berada  $\leq \alpha$  (5%) maka  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{o3}$  ditolak.

Ukuran dewan komisaris memiliki koefisien positif senilai -0,040 dan nilai probabilitas sebesar 0,193. Hal ini menunjukkan ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi terhadap manajemen lama karena nilai probabilitas berada  $> \alpha$  (5%) maka  $H_{a4}$  ditolak dan  $H_{o4}$  diterima.

Komite audit memiliki koefisien negatif senilai -0,056 dan nilai probabilitas sebesar 0,680. Hal ini menunjukkan komite audit tidak mempengaruhi terhadap manajemen lama karena nilai probabilitas berada  $> \alpha$  (5%) maka  $H_{a5}$  ditolak dan  $H_{o5}$  diterima.

Manajemen laba memiliki koefisien negatif senilai -0,110 dan nilai probabilitas sebesar 0,370. Hal ini menunjukkan manajemen laba tidak mempengaruhi terhadap kinerja keuangan karena nilai probabilitas berada  $> \alpha$  (5%) maka  $H_{a6}$  ditolak dan  $H_{o6}$  diterima.

## 4.6.2 Pembahasan

### 1. Pembahasan hipotesis 1

**H1: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.**

Kepemilikan intitusional memiliki koefisien negatif senilai -0,189 dan nilai probabilitas sebesar 0,311. Hal ini menunjukkan kepemilikan institusional

mempengaruhi secara negatif terhadap manajemen lama karena nilai probabilitas berada  $> \alpha$  (5%) maka  $H_{a1}$  di tolak dan  $H_{o1}$  diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan pandangan Porter, (1992) dalam Pranata dan Mas'ud (2003). Manajer akan melakukan tindakan yang dapat meningkatkan laba jangka pendek, misalnya dengan melakukan manipulasi laba. Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Cornett *et al.*, (2006) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional akan membuat manajer merasa terikat untuk memenuhi target laba dari para investor, sehingga mereka akan tetap cenderung terlibat dalam tindakan manipulasi laba.

## 2. Pembahasan hipotesis 2

**H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.**

Kepemilikan manajerial memiliki koefisien negatif senilai -1,135 dan nilai probabilitas sebesar 0,013. Hal ini menunjukkan kepemilikan manajerial mempengaruhi secara negatif terhadap manajemen lama karena nilai probabilitas berada  $\leq \alpha$  (5%) maka  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{o2}$  ditolak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan yang dilakukan Jensen dan Meckling (1976), Warfield *et al.*, (1995), Dhaliwal *et al.*, (1982), Morck *et al.*, (1988), Pranata dan Mas'ud (2003) dan Cornett *et al.*, (2006) yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan. Hasil ini menunjukan bahwa kepemilikan manajerial mampu menjadi mekanisme *corporate governance* yang dapat

mengurangi ketidak selarasan kepentingan antara manajemen dengan pemilik atau pemegang saham.

Hasil koefisien negatif ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan manajer semakin kecil pula pengaruhnya terhadap manajemen laba karena manajer yang merangkap sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak memiliki saham pada perusahaan tersebut memiliki tujuan yang berbeda terhadap laba perusahaan. Bagi manajer yang memiliki kepemilikan saham lebih cenderung menginginkan deviden yang besar sedangkan manajer yang tidak memiliki saham menginginkan deviden yang dibagi tidak banyak.

### 3. Pemhasan hipotesis 3

#### **H3: Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba**

Proporsi dewan komisaris independen memiliki koefisien negatif senilai -0,687 dan nilai probabilitas sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan proporsi dewan komisaris independen tidak mempengaruhi terhadap manajemen laba karena nilai probabilitas berada  $\leq \alpha$  (5%) maka  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{o3}$  ditolak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Veronica dan Utama (2005), Nuryaman (2008), dan Ujijantho dan Pramuka (2007).

Hasil penelitian ini menunjukkan besar atau kecilnya proporsi dewan komisaris tidak mempengaruhi manajemen laba, kemungkinan karena komisaris independen memiliki tugas yang diharapkan menciptakan keseimbangan antara pemilik saham dengan manajemen.

#### 4. Pembahasan hipotesis 4

##### **H4: Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.**

Ukuran dewan komisaris memiliki koefisien positif senilai -0,040 dan nilai probabilitas sebesar 0,193. Hal ini menunjukkan ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi terhadap manajemen laba karena nilai probabilitas berada  $> \alpha$  (5%) maka  $H_{a4}$  ditolak dan  $H_{o4}$  diterima.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa besar kecilnya dewan komisaris bukanlah menjadi faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Akan tetapi efektivitas mekanisme pengendalian tergantung pada nilai, norma dan kepercayaan yang diterima dalam suatu organisasi (Jennings 2004a; 2004b; 2005a; Oliver, 2004) serta peran dewan komisaris dalam aktivitas pengendalian (monitoring) terhadap manajemen (Cohen, *et al.* 2004; Jennings 2005b).

Hasil penelitian ini menunjukkan besar kecilnya ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi manajemen laba, kemungkinan karena manajemen laba tidaklah terpengaruh terhadap ukuran dewan komisaris sehingga manajemen dapat secara bebas mengatur laba. Hal ini terjadi karena manajer hanya terpengaruh oleh pihak pemegang saham, seperti pihak institusional dan pihak manajer yang memiliki saham.

## 5. Pembahasan hipotesis 5

### **H5: Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.**

Komite audit memiliki koefisien negatif senilai -0,056 dan nilai probabilitas sebesar 0,680. Hal ini menunjukkan komite audit tidak mempengaruhi terhadap manajemen lama karena nilai probabilitas berada  $> \alpha$  (5%) maka  $H_{a5}$  ditolak dan  $H_{o5}$  diterima.

Hal ini dimungkinkan karena pembentukan komite audit hanyalah untuk pemenuhan regulasi saja tetapi tidak untuk pemenuhan *corporate governance* yang akan mengurangi tindakan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Westphal dan Zajac (1997) dalam Chtourou (2001) menyatakan komite yang berasal dari luar perusahaan cenderung kurang untuk mengkritik manajemen perusahaan. Jadi, manajemen tetap dengan leluasa untuk melakukan manajemen laba.

## 6. Pembahasan hipotesis 6

### **H6: Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan**

Manajemen laba memiliki koefisien negatif senilai -0,110 dan nilai probabilitas sebesar 0,370. Hal ini menunjukkan manajemen laba tidak mempengaruhi terhadap kinerja keuangan karena nilai probabilitas berada  $> \alpha$  (5%) maka  $H_{a6}$  ditolak dan  $H_{o6}$  diterima.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Pae (1999), Feltham dan Pae (2000) dalam Gideon (2005), Theresia (2005) dan Gideon (2005).

Hasil penelitian ini menunjukkan besar kecilnya manajemen laba tidak mempengaruhi kinerja keuangan, karena kinerja keuangan tidaklah terpengaruh terhadap kebijakan manajemen karena kinerja keuangan terjadi dan terbentuk secara alami oleh operasioanal perusahaan seperti halnya penjualan, pembiayaan, pendanaan, dan investasi.





## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk menjawab perumusan masalah pertama adalah sebagai berikut:
  - a. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
  - b. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.
  - c. Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.
  - d. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
  - e. Komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
  - f. Manajemen laba (*discretionary accruals*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (*cash flow return on assets*).

#### **5.2 Keterbatasan dan Saran**

##### **5.2.1 Keterbatasan**

Kelemahan atau kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan analisis dan interpretasi data adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan model untuk mendeteksi manajemen laba dalam penelitian ini mungkin belum mampu mendeteksi manajemen laba dengan baik sehingga masih memerlukan justifikasi model lain terutama untuk mencari *discretionary accrual* nya.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya 5 variabel

### 5.2.2 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi keterbatasan penelitian dengan mengembangkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kurangnya sampel yang diambil, jadi untuk penelitian selanjutnya ditambahkan sampel agar hasilnya akurat.
2. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variable *leverage* atau *debt* yang mungkin berpengaruh terhadap manajemen laba serta memasukkan mekanisme *corporate governance* lainnya seperti frekuensi pertemuan komite audit, kompetensi dewan komisaris dan komite audit.

### Daftar Pustaka

- Ali Irfan (2002). Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi. Lintasan Ekonomi Vol. XIX. No.2. Juli 2002*
- Beneish, Messod D. (2001). "Earnings Management: A Perspective". *Managerial Finance*, Vol. 27, No. 12, pg. 3.
- Beasley, Mark S. (1996). An Empirical Analysis of the Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *The Accounting Review*, Vol.17. No.4, Oktober, hal.443-465.
- Beiner. S., W. Drobetz, F. Schmid dan H. Zimmermann (2003). Is Board zise An Independent Corporate Governance Mechanism ?. <http://www.wvz.unibaz.ch/cofi/publications/papers/2003/06.03.pdf>.
- Boediono, Gideon SB. (2005). "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur". Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Cornett M. M, J. Marcuss, Saunders dan Tehranian H. (2006). *Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance*. <http://papers.ssrn.com/>
- Chtourou, SM., Jean Bedard. dan Lucie Courteau. (2001). *Corporate Governance and Earnings Management*. Working Paper. *Universite Laval, Quebec City, Canada. April.*
- Dechow, Patricia M., R.G. Sloan hal A.P. Sweeney. (1996). *Causes And Consequences Of Earnings Manipulaton: An Analysis Of Firms Subject To Enforcement Actions By The SEC*. *Contemporary Accounting Research* 13, 1-36
- Dechow, Patricia M., R.G. Sloan and A.P. Sweeney, (1995), Detecting earnings management, *The Accounting Review* 70, 193-225.
- Eisenhardt, Kathleem. M. (1989). *Agency Theory: An Assesment and Review*. *Academy of management Review*, 14, hal 57-74
- Fama. E.F. dan M.C. Jensen. (1983). *Separation of Ownership and Control*. *Journal Of Law and Economics*, Vol.26. hal.301-325.
- Gideon SB Boediono. (2005). *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governace dan Dampak Manajemen Laba dengan*

*Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi VIII, IAI, 2005.

Haris Wibisono. (2004). Pengaruh Earnings Management Terhadap Kinerja Di Seputar SEO. Tesis S2. Magister Sains Akuntansi UNDIP. Tidak dipublikasikan.

*Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. Journal of Financial Economics 3. hal. 305-360.*

*Kieso E. Donald, dan Weygandt J Jerry (1995). Akuntansi Intermediate. Jilid Satu, Edisi Ketujuh, Binarupa Aksara.*

*Klein, April. (2002). Audit Committee, Board Of Director Characteristics and Earnings Management. Journal of Accounting and Economics, Vol.33. No.3. August, hal.375-400.*

*Pradhono dan Yulius Jogi Cristiawan. (2004). Pengaruh Economic Value Added, Residual Income, Earnings dan Arus Kas Operasi terhadap Return yang diterima oleh Pemegang Saham (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 6, No. 2, Nopember. hal 140-166.*

Schipper, Katherine. (1989). Comentary Katherine on Earnings Management. Accounting Horizon.

*Shleifer, A. dan R.W. Vishny. (1997). A Survey of Corporate Governance. Journal of Finance, Vol.52. No.2. Juni, hal.737-783.*

# LAMPIRAN



## Lampiran I

### Daftar Nama Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.
2	BRPT	PT Barito Pacific Tbk.
3	LTLS	PT Lautan Luas Tbk.
4	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.
5	BRNA	PT Berlina Tbk.
6	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk.
7	INTA	PT Intraco Penta Tbk.
8	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk.
9	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk.
10	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.
11	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk.
12	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk.
13	WEHA	PT Panorama Transportasi Tbk.
14	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
15	TKGA	PT Toko Gunung Agung Tbk.
16	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk.

## Lampiran II

### Perhitungan Koefisien Manajemen Laba

#### Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PPEt/Ait-1, DREVt/Ait-1 <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

**Gambar 1**

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.194 <sup>a</sup>	.038	-.005	.18043

a. Predictors: (Constant), PPEt/Ait-1, DREVt/Ait-1

**Gambar 2**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.057	2	.029	.880	.422 <sup>a</sup>
	Residual	1.465	45	.033		
	Total	1.522	47			

a. Predictors: (Constant), PPEt/Ait-1, DREVt/Ait-1

b. Dependent Variable: TAit/Ait-1

## Gambar 3

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.047	.033		-1.425	.161
	DREVt/Ait-1	-.021	.017	-.188	-1.284	.206
	PPEt/Ait-1	.011	.031	.051	.347	.730

a. Dependent Variable: TAit/Ait-1

## Gambar 4



## Regresi berganda

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Discretionary Accrual	48	-,83	,73	-,0975	,22989
Kepemilikan Institusional	48	,12	,88	,6512	,18177
Kepemilikan Manajerial	48	,00	,31	,0526	,07795
Proporsi Dewan	48	,25	1,00	,3944	,15262
Komisaris Independen					
Ukuran Dewan Komisaris	48	2,00	6,00	3,5000	1,07188
Komite Audit	48	2,00	3,00	2,9375	,24462
Cash of Return On Asset	48	,04	,92	,4041	,19112
Valid N (listwise)	48				

Gambar 5

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Discretionary Accrual

Gambar 6

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,504 <sup>a</sup>	,254	,165	,21005	1,917

a. Predictors: (Constant), Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Discretionary Accrual

**Gambar 7****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemilikan Institusional	,832	1,202
	Kepemilikan Manajerial	,812	1,231
	Proporsi Dewan Komisaris Independen	,821	1,218
	Komite Audit	,875	1,143
	Ukuran Dewan Komisaris	,882	1,134

a. Dependent Variable: Discretionary Accrual

**Gambar 8****ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,631	5	,126	2,859	,026 <sup>a</sup>
	Residual	1,853	42	,044		
	Total	2,484	47			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Discretionary Accrual

**Gambar 9**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,660	,442		1,495	,142
Kepemilikan Institusional	-,189	,185	-,150	-1,025	,311
Kepemilikan Manajerial	-1,135	,436	-,385	-2,604	,013
Proporsi Dewan Komisaris Independen	-,687	,222	-,456	-3,100	,003
Ukuran Dewan Komisaris	-,040	,030	-,188	-1,322	,193
Komite Audit	-,056	,134	-,059	-,415	,680

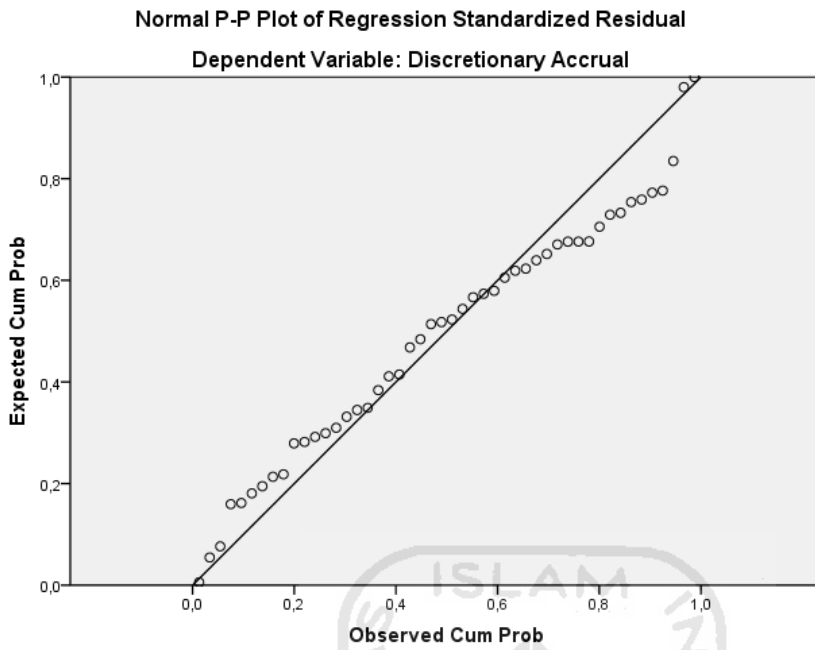
a. Dependent Variable: Discretionary Accrual

**Gambar 10****Residuals Statistics<sup>a</sup>**

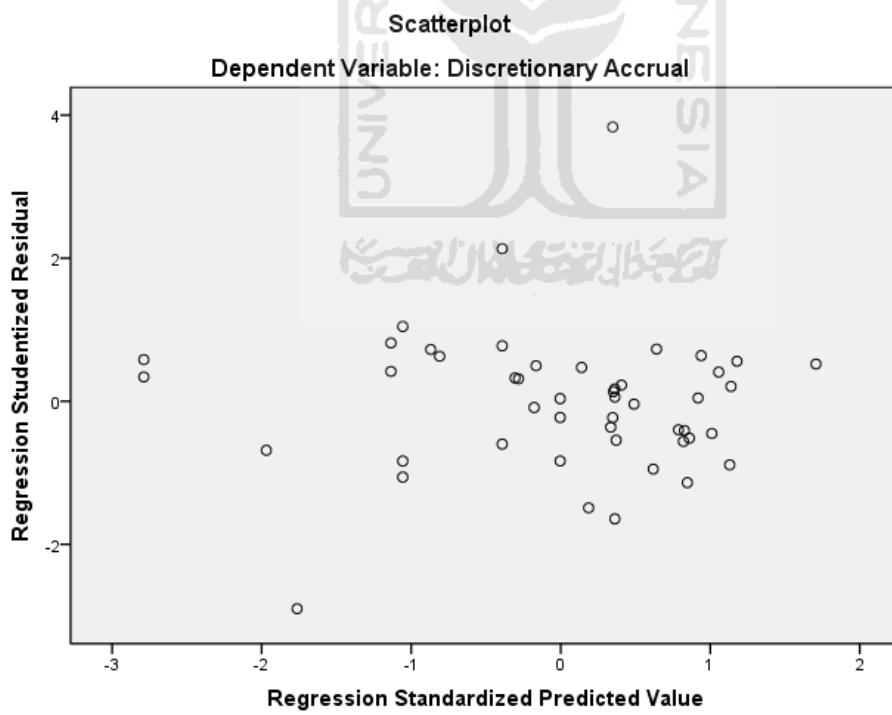
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,4205	,1003	-,0975	,11584	48
Std. Predicted Value	-2,788	1,707	,000	1,000	48
Standard Error of Predicted Value	,038	,130	,070	,026	48
Adjusted Predicted Value	-,4802	,0645	-,0957	,11876	48
Residual	-,53253	,79113	,00000	,19857	48
Std. Residual	-2,535	3,766	,000	,945	48
Stud. Residual	-2,900	3,835	-,004	1,000	48
Deleted Residual	-,69683	,82028	-,00180	,22330	48
Stud. Deleted Residual	-3,204	4,701	,008	1,099	48
Mahal. Distance	,541	17,040	4,896	4,703	48
Cook's Distance	,000	,432	,021	,063	48
Centered Leverage Value	,012	,363	,104	,100	48

a. Dependent Variable: Discretionary Accrual

**Gambar 11**



Gambar 12



Gambar 13

## Regresi Sederhana

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	2,148 <sup>a</sup>

- a. Predictors: (Constant),  
Discretionary Accrual
- b. Dependent Variable:  
Cash of Return On Asset

**Gambar 14****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Discretionary Accrual	1,000	1,000

- a. Dependent Variable: Cash of Return On Asset

**Gambar 15****Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Discretionary Accrual
1	1	1,394	1,000	,30	,30
	2	,606	1,516	,70	,70

- a. Dependent Variable: Cash of Return On Asset

**Gambar 16**

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Discretionary Accrual	.	Enter

- a. All requested variables entered.  
 b. Dependent Variable: Cash of Return On Asset

**Gambar 17****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,132 <sup>a</sup>	,017	-,004	,19149

- a. Predictors: (Constant), Discretionary Accrual  
 b. Dependent Variable: Cash of Return On Asset

**Gambar 18****ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,030	1	,030	,818	,370 <sup>a</sup>
	Residual	1,687	46	,037		
	Total	1,717	47			

- a. Predictors: (Constant), Discretionary Accrual  
 b. Dependent Variable: Cash of Return On Asset

**Gambar 19**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,393	,030		13,084	,000
Discretionary Accrual	-,110	,122	-,132	-,904	,370

a. Dependent Variable: Cash of Return On Asset

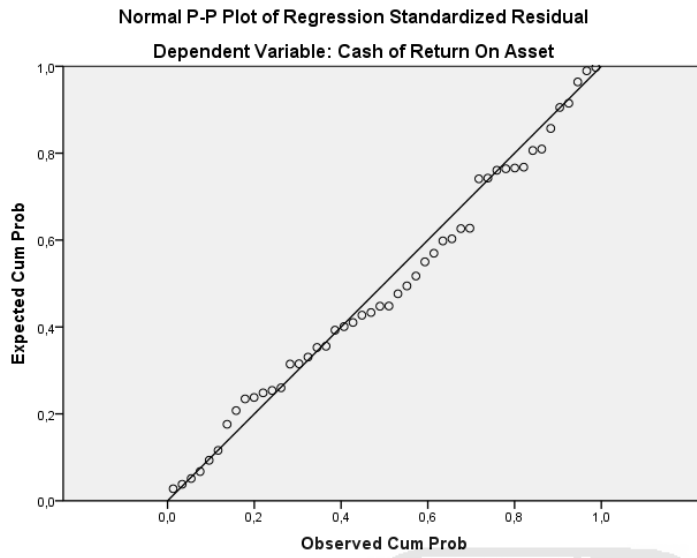
**Gambar 20**

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

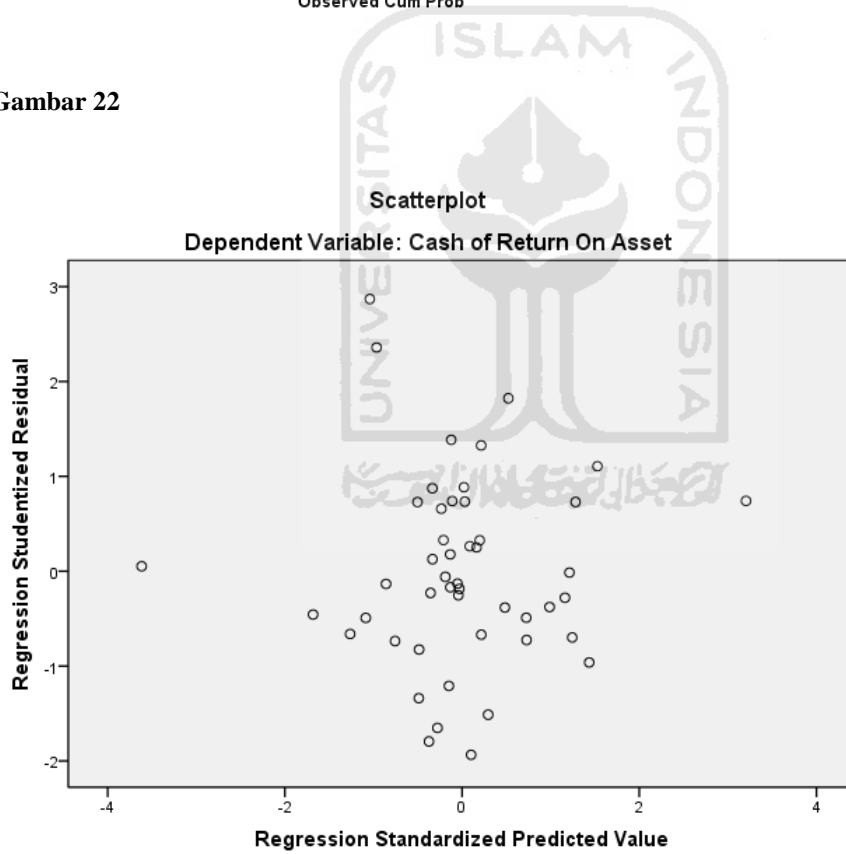
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,3128	,4851	,4041	,02526	48
Std. Predicted Value	-3,617	3,205	,000	1,000	48
Standard Error of Predicted Value	,028	,105	,036	,015	48
Adjusted Predicted Value	,3092	,4527	,4032	,02463	48
Residual	-,36670	,53726	,00000	,18944	48
Std. Residual	-1,915	2,806	,000	,989	48
Stud. Residual	-1,935	2,869	,002	1,007	48
Deleted Residual	-,37458	,56193	,00091	,19638	48
Stud. Deleted Residual	-1,997	3,132	,009	1,038	48
Mahal. Distance	,000	13,080	,979	2,379	48
Cook's Distance	,000	,189	,018	,034	48
Centered Leverage Value	,000	,278	,021	,051	48

a. Dependent Variable: Cash of Return On Asset

**Gambar 21**



Gambar 22



Gambar 23



## Lampiran III

## Data Perhitungan CFROA

No	Kode	Nama Perusahaan	EBIT			Depresiasi			Total Aset			CFROA			
			2007	2008	2009	2007	2008	2009	2006	2007	2008	2009	2007	2008	2009
1	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.	252,457	368,157	281,468	352,893	424,347	511,444	2,049,163	2,457,120	2,802,497	2,786,340	0.2464	0.2828	0.2846
2	BRPT	PT Barito Pacific Tbk.	(41,884)	(1,841,708)	1,122,271	7,139,934	9,701,193	8,848,649	1,739,140	16,912,119	17,243,721	16,375,286	0.4197	0.4558	0.6089
3	LTLS	PT Lautan Luas Tbk.	188,333	521,164	136,992	315,366	434,569	879,817	1,830,516	2,135,084	3,440,010	3,081,130	0.2359	0.2778	0.3300
4	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.	160,920	289,305	285,776	610,056	624,252	675,888	408,108	842,505	1,111,100	1,262,529	0.9151	0.8222	0.7617
5	BRNA	PT Berlina Tbk.	26,878	40,350	49,238	175,468	206,951	235,357	740,800	386,976	432,192	507,226	0.5229	0.5722	0.5611
6	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk.	110,953	254,591	128,018	178,390	205,871	236,265	831,846	1,162,251	1,288,796	1,059,054	0.2490	0.3573	0.3440
7	INTA	PT Intraco Penta Tbk.	40,810	88,639	106,780	67,316	69,256	71,418	66,230	863,818	1,137,218	1,039,511	0.1252	0.1388	0.1714
8	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk.	2,320	1,406	1,160	26,689	27,718	28,742	642,315	62,924	53,558	93,117	0.4610	0.5438	0.3211
9	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk.	4,160	6,157	6,829	20,793	23,974	28,323	83,127	95,157	98,655	99,937	0.2622	0.3054	0.3517
10	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.	151,586	175,319	184,917	263,537	306,683	353,573	672,197	725,197	910,790	994,620	0.5724	0.5292	0.5414
11	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk.	1,137,092	2,116,777	939,126	2,108	3,747	497	8,205,956	20,668,625	25,140,390	23,480,467	0.0551	0.0843	0.0400
12	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	89,627	231,427	(36,751)	277,215	377,039	496,820	827,171	996,390	1,292,019	1,608,976	0.3682	0.4709	0.2859
13	WEHA	PT Panorama Transportasi Tbk.	9,328	8,893	13,323	27,001	41,156	57,602	69,576	102,347	132,430	155,438	0.3550	0.3779	0.4563
14	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	367,519	416,603	366,545	696,070	888,340	878,627	2,527,942	2,885,596	3,004,059	3,209,210	0.3686	0.4344	0.3880
15	TKGA	PT Toko Gunung Agung Tbk.	4,631	6,802	3,613	54,428	57,288	62,221	82,333	89,394	96,596	101,747	0.6607	0.6635	0.6470
16	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk.	13,978	18,678	17,911	176,567	194,888	215,655	508,865	531,756	560,078	540,514	0.3583	0.3813	0.4321

<b>Lampiran IV</b>				
<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Ait-1</b>	<b>DREVt/Ait-1</b>	<b>DRECl/Ait-1</b>
PT Tunas Baru Lampung Tbk.	2007	2,049,163	0.317303699	0.014856798
PT Barito Pacific Tbk.	2007	1,739,140	-0.065652564	0.652075164
PT Lautan Luas Tbk.	2007	1,830,516	0.163493245	0.007473303
PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.	2007	408,108	1.80295412	0.070758231
PT Perdana Bangun Pusaka Tbk.	2007	642,315	-1.17202463	-0.002548594
PT Berlina Tbk.	2007	740,800	-1.701324244	0.048359881
PT Metrodata Electronics Tbk.	2007	831,846	2.530101726	0.3336507
PT Intraco Penta Tbk.	2007	66,230	9.848648649	0.164728975
PT Pyridam Farma Tbk.	2007	83,127	0.304425758	0.037845706
PT Mandom Indonesia Tbk.	2007	672,197	0.099232814	-0.041996617
PT Berlian Laju Tanker Tbk.	2007	8,205,956	0.069216189	0.025150878
PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	2007	827,171	0.094328742	0.066103623
PT Panorama Transportasi Tbk.	2007	69,576	0.206622973	0.051971944
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	2007	2,527,942	0.163938097	0.00039993
PT Toko Gunung Agung Tbk.	2007	82,333	0.717306548	0.004129571
PT Langgeng Makmur Industry Tbk.	2007	508,865	0.06383815	-0.022255412
PT Tunas Baru Lampung Tbk.	2008	2,457,120	0.859396366	0.006025754
PT Barito Pacific Tbk.	2008	16,912,119	1.063500558	-0.027918678
PT Lautan Luas Tbk.	2008	2,135,084	0.817559403	0.067034365
PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.	2008	842,505	0.535022344	0.032558857
PT Perdana Bangun Pusaka Tbk.	2008	62,924	-0.046373403	-0.002240798
PT Berlina Tbk.	2008	386,976	0.268732428	0.055788989
PT Metrodata Electronics Tbk.	2008	1,162,251	0.610206401	-0.125883307
PT Intraco Penta Tbk.	2008	863,818	0.474030409	0.052447391
PT Pyridam Farma Tbk.	2008	95,157	0.346143741	0.037548473
PT Mandom Indonesia Tbk.	2008	725,197	0.30535289	0.051748697
PT Berlian Laju Tanker Tbk.	2008	20,668,625	0.207200285	0.016699127
PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	2008	996,390	0.337470268	-0.009352763
PT Panorama Transportasi Tbk.	2008	102,347	0.21415381	0.011304679
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	2008	2,885,596	-0.168109119	-0.001233714
PT Toko Gunung Agung Tbk.	2008	89,394	3.251940846	-0.007125758
PT Langgeng Makmur Industry Tbk.	2008	531,756	0.04328301	0.011070867
PT Tunas Baru Lampung Tbk.	2009	2,786,340	-0.418295898	-0.007050141
PT Barito Pacific Tbk.	2009	16,375,286	-0.22790661	0.026936588
PT Lautan Luas Tbk.	2009	3,081,130	-0.206752015	-0.022745283
PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.	2009	1,262,529	-0.0200261	-0.024219242
PT Perdana Bangun Pusaka Tbk.	2009	93,117	0.020482468	0.093375406
PT Berlina Tbk.	2009	507,226	0.132367096	0.09184344
PT Metrodata Electronics Tbk.	2009	1,059,054	-0.019617535	-0.075529409
PT Intraco Penta Tbk.	2009	1,039,511	-0.001336595	0.016171921
PT Pyridam Farma Tbk.	2009	99,937	0.125893264	-0.019350261
PT Mandom Indonesia Tbk.	2009	994,620	0.163539345	0.037012923
PT Berlian Laju Tanker Tbk.	2009	23,480,467	-0.084002913	0.006491307
PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	2009	1,608,976	-0.141861691	0.019466432
PT Panorama Transportasi Tbk.	2009	155,438	0.110246923	0.00527826
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	2009	3,209,210	-0.032342574	-0.000228691
PT Toko Gunung Agung Tbk.	2009	101,747	-0.085914531	-0.00224647
PT Langgeng Makmur Industry Tbk.	2009	540,514	0.098125618	0.035120108

(DREV/At-1) - (DREC/At-1)	PPE/At-1	TAit/At-1	I/At-1	$\alpha_1$	$\alpha_2$	$\alpha_3$	NDA	DA
0.302446901	0.402738582	0.074394277	0.00000049	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	-0.002115066	0.076509343
-0.717727727	5.783380291	0.057581333	0.00000057	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	0.0781945	0.020613167
0.156019942	0.034458044	0.011189195	0.00000055	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	-0.002972817	0.014162012
1.732195889	0.625155596	0.111472943	0.00000245	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	-0.030371135	0.141844078
-1.169476036	0.03905249	-0.02352584	0.00000156	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	0.025511635	0.049037475
-1.749684125	0.263714903	-0.0031277	0.00000135	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	0.040397756	0.043525456
2.196451026	0.054092945	0.146470621	0.00000120	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	-0.046531084	0.193001705
9.683919674	0.866676733	0.363475766	0.00001510	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	-0.19833002	0.165145746
0.266580052	0.718515043	0.025142252	0.00001203	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	0.402082615	0.427224867
0.141229431	0.465594164	0.100135823	0.00000149	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	0.00202584	0.102161663
0.044065311	1.926736994	0.008461537	0.00000012	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	0.01997583	0.011514293
0.028225119	0.905811495	-0.08141122	0.00000121	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	0.009230048	0.090641267
0.154651029	0.97780844	0.080430033	0.00001437	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	0.007299103	0.087729137
0.163538167	0.275350463	0.067568797	0.00000040	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	-0.000518405	0.067050392
0.713176976	0.298592302	0.159061373	0.00001215	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	-0.012057467	0.147003905
0.086093561	0.338378548	0.322614053	0.00000197	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	0.001827247	-0.3244413
0.853370613	0.381098196	0.161441851	0.00000041	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	-0.014168485	0.147273365
1.091419236	0.698175728	0.150796775	0.00000006	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	-0.015832172	0.134964603
0.750525038	0.416410783	0.277586268	0.00000047	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	-0.011578804	0.289165072
0.502463487	0.415953615	0.118138171	0.00000119	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	-0.006262372	0.124400543
-0.044132604	0.384606827	0.099357956	0.00001589	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	0.005122177	0.104480133
0.212943438	0.516657364	0.009147854	0.00000258	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	0.401041836	0.391893982
0.736089709	0.060489516	0.084755358	0.00000086	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	-0.015133862	0.09988922
0.421583019	0.075048216	0.006607873	0.00000116	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	-0.008228978	0.014836852
0.308595269	0.595647194	0.016520067	0.00001051	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	0.399847235	0.383327168
0.253604193	0.533630172	0.018607358	0.00000138	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	0.000353932	0.018253426
0.190501158	1.004618885	0.026760706	0.00000005	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	0.00682183	0.033582536
0.346823031	0.89048465	0.140990977	0.00000100	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	0.002229054	0.143220031
0.202849131	0.815265714	0.081008725	0.00000977	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	0.004500429	0.085509154
-0.166875405	0.307853213	0.059724577	0.00000035	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	0.006922573	-0.06664715
3.259066604	0.23214086	0.136664653	0.00001119	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	-0.067393536	0.069271117
0.032212142	0.313468959	0.361662116	0.00000188	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	0.002712642	0.364374758
-0.411245757	0.364285493	0.165315788	0.00000036	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	0.012777578	0.15253821
-0.254843198	0.046935461	-0.02824199	0.00000006	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	0.805976547	0.834218538
-0.184006733	0.255760012	-0.25723995	0.00000032	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	0.006724431	0.263964381
0.004193142	0.583295833	0.211266313	0.00000079	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	0.006243624	0.217509937
-0.072892938	0.435565182	0.74022555	0.00001074	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	0.006292708	0.733932842
0.040523656	0.49569173	0.015786965	0.00000197	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	0.004512972	0.020299937
0.055911874	0.050125078	0.209293015	0.00000094	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	-0.000655195	-0.20863782
-0.017508516	0.101587383	0.061737503	0.00000096	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	0.001478617	-0.06321612
0.145243525	0.547838427	0.012640008	0.00001001	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	0.002832366	0.015472374
0.126526422	0.43902107	0.069840468	0.00000101	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	0.002052733	0.071893201
-0.090494221	0.727755496	-0.11093197	0.00000004	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	0.009843487	0.120775457
-0.161328123	1.004179505	0.250486254	0.00000062	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	0.014364493	0.264850747
0.104968663	0.795038888	0.111160613	0.00000643	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	0.006380693	0.117541306
-0.032113883	0.314380976	0.049842896	0.00000031	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	0.004102543	0.053945439
-0.083668061	0.216251191	0.044328958	0.00000983	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	0.404142517	0.448471475
0.06300551	0.287909898	0.374346073	0.00000185	-0.046693329	-0.021452	0.01085832	0.001774534	0.376120607

## Lampiran V

### Data KINS, KMJR, PDKI, KA, CFROA, DA, Ukuran DK

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	KINS	KMJR	PDKI	KA	CFROA	DA	Ukuran DK
1	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.	2007	0.574	0.001	0.3333	3	0.2464	0.0765093	3
2	BRPT	PT Barito Pacific Tbk.	2007	0.722	0.0029	0.3333	3	0.4197	-0.0206132	6
3	LTLS	PT Lautan Luas Tbk.	2007	0.63	0.0364	0.4	3	0.2359	0.014162	5
4	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.	2007	0.699	0.0004	0.3333	3	0.9151	0.1418441	3
5	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk.	2007	0.642	0.0558	0.3333	3	0.4610	-0.0490375	3
6	BRNA	PT Berlina Tbk.	2007	0.514	0.1051	0.25	3	0.5229	-0.0435255	4
7	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk.	2007	0.129	0.0171	0.3333	3	0.2490	0.1930017	3
8	INTA	PT Intraco Penta Tbk.	2007	0.865	0.0307	0.3333	3	0.1252	-0.1651457	3
9	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk.	2007	0.539	0.2308	0.3333	3	0.2622	-0.4272249	3
10	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.	2007	0.795	0.0074	0.25	3	0.5724	-0.1021617	4
11	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk.	2007	0.501	0.0006	0.5	2	0.0551	-0.0115143	4
12	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	2007	0.878	0.0014	0.5	3	0.3682	-0.0906413	2
13	WEHA	PT Panorama Transportasi Tbk.	2007	0.752	0.007	0.3333	3	0.3550	-0.0877291	3
14	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	2007	0.576	0.0368	0.4	3	0.3686	-0.0670504	5
15	TKGA	PT Toko Gunung Agung Tbk.	2007	0.714	0.2096	0.3333	3	0.6607	-0.1470039	3
16	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk.	2007	0.775	0.0002	1	3	0.3583	-0.3244413	2
1	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.	2008	0.579	0.001	0.3333	3	0.2828	-0.1472734	3
2	BRPT	PT Barito Pacific Tbk.	2008	0.722	0.0042	0.3333	3	0.4558	-0.1349646	6
3	LTLS	PT Lautan Luas Tbk.	2008	0.63	0.0364	0.4	3	0.2778	0.2891651	5
4	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.	2008	0.874	0.0016	0.3333	3	0.8222	0.1244005	3
5	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk.	2008	0.729	0.0558	0.3333	3	0.5438	-0.1044801	3
6	BRNA	PT Berlina Tbk.	2008	0.514	0.1051	0.25	3	0.5722	-0.391894	4
7	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk.	2008	0.129	0.0835	0.3333	3	0.3573	0.0998892	3
8	INTA	PT Intraco Penta Tbk.	2008	0.865	0.0543	0.3333	3	0.1388	0.0148369	3
9	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk.	2008	0.539	0.2308	0.3333	3	0.3054	-0.3833272	3
10	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.	2008	0.792	0.0019	0.25	3	0.5292	0.0182534	4
11	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk.	2008	0.533	0.0006	0.5	2	0.0843	-0.0335825	4
12	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	2008	0.878	0.0014	0.5	3	0.4709	-0.14322	2
13	WEHA	PT Panorama Transportasi Tbk.	2008	0.728	0.007	0.3333	3	0.3779	-0.0855092	3
14	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	2008	0.561	0.0368	0.4	3	0.4344	-0.0666471	5
15	TKGA	PT Toko Gunung Agung Tbk.	2008	0.714	0.2096	0.3333	3	0.6635	-0.0692711	3
16	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk.	2008	0.775	0.0002	1	3	0.3813	-0.3643748	2
1	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.	2009	0.549	0.001	0.3333	3	0.2846	0.1525382	3
2	BRPT	PT Barito Pacific Tbk.	2009	0.722	0.0047	0.6	3	0.6089	-0.8342185	6
3	LTLS	PT Lautan Luas Tbk.	2009	0.63	0.0364	0.4	3	0.3300	-0.2639644	5
4	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.	2009	0.872	0.0043	0.3333	3	0.7617	-0.2175099	3

5	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk.	2009	0.729	0.0558	0.3333	3	0.3211	0.7339328	3
6	BRNA	PT Berlina Tbk.	2009	0.514	0.1051	0.25	3	0.5611	-0.0202999	4
7	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk.	2009	0.123	0.1059	0.3333	3	0.3440	-0.2086378	3
8	INTA	PT Intraco Penta Tbk.	2009	0.865	0.0503	0.5	3	0.1714	-0.0632161	3
9	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk.	2009	0.539	0.2308	0.3333	3	0.3517	-0.0154724	3
10	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.	2009	0.738	0.0016	0.25	3	0.5414	-0.0718932	4
11	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk.	2009	0.546	0.0004	0.5	2	0.0400	-0.1207755	4
12	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	2009	0.878	0.0014	0.5	3	0.2859	-0.2648507	2
13	WEHA	PT Panorama Transportasi Tbk.	2009	0.728	0.0077	0.3333	3	0.4563	-0.1175413	3
14	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	2009	0.559	0.0366	0.5	3	0.3880	-0.0539454	5
15	TKGA	PT Toko Gunung Agung Tbk.	2009	0.634	0.308	0.3333	3	0.6470	-0.4484715	3
16	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk.	2009	0.769	0.0001	0.5	3	0.4321	-0.3761206	2

